PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus KKGPAI SD di Kecamatan Dlingo)

Oleh:

Ahmad Musyadad

NIM: 08913001

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2012

PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus KKGPAI SD di Kecamatan Dlingo)

Oleh:

Ahmad Musyadad

NIM: 08913001

Pembimbing:

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2012

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 410/PS-MSI/Peng./V/2012

TESIS berjudul : **PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus KKGPAI SD di Kecamatan Dlingo)**

Ditulis oleh : Ahmad Musyadad

N. I. M. : 08913001

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

Yogyakarta, 7 Mei 2012
Ketua Program

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ MSI MAGISTER STUDI ISLAM

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Ahmad Musyadad
Tempat/tgl.lahir : Bantul, 2-5-1978
N. I. M. : 08913001
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus KKGPAI SD di Kecamatan Dlingo)**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. (.....)

Penguji : Drs. Aden Wijdan, M.Si (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Mei 2012

Pukul : 10.00–11.00 WIB

Hasil / Nilai : **84,50 / A-**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Imam Effendi, MA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1013/PS-MSI/ND/IV/2012

TESIS berjudul : **PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus KKGPAI SD di Kecamatan Dlingo)**

Ditulis oleh : Ahmad Musyadad

NIM : 08913001

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 April 2012
Ketua Program

Dr. H. Imam Effendi, MA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul	:	PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (Studi Kasus KKG PAI SD di Kecamatan Dlingo)
Ditulis oleh	:	Ahmad Musyadad, S.Pd.I
NIM	:	08913001
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Uiniversitas Islam Indonesia .

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 21 Maret 2012

Pembimbing,

Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الْقَائِلِ فِي الْقُرْاٰنِ الْكَرِيْمِ: اَلرَّحْمٰنُ ۝١ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۝٢ خَلَقَ
الْاِنْسَانَ ۝٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝٤ . اَلصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَافِ الْمُرْسَلِيْنَ.
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ.

Puji syukur kami haturkan kehadirat Allah swt, yang telah memberikan karunia dan petunjuk-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul " Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus KKG PAI Kecamatan Dlingo)".

Maksud dari penulisan Tesis ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Dua di bidang Magister Studi Islam (MSI) pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan juga sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Dlingo.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam mewujudkan skripsi ini antara lain :

1. Bapak Dr. H.Imam Effendi, MA. Selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H.Syarif Zubaidah, M.Ag. Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag. yang telah membimbing penulisan tesis ini, yang telah meluangkan waktu menelaah dan memberi bimbingan sehingga tesis dapat diselesaikan.
4. Bapak / Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Bapak / Ibu karyawan Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Sumardi, A.Md. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo
7. Bapak/ Ibu Pengurus dan Anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dari semua ini, penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga amalnya mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah swt. Tentunya penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna, oleh karenanya penulis mengharapkan saran-saran yang membangun untuk kebaikan Tesis ini.

Akhirnya, semoga Tesis ini dapat mengantarkan penulis pada keridloan Allah, memenuhi harapan PPS MSI UII serta bermanfaat bagi penulis dan semua pihak. Amin.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 08 Maret 2012

Penulis,

AHMAD MUSYADAD

ABSTRAKSI

PERAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(Studi Kasus KKG PAI Kecamatan Dlingo)

Ahmad Musyadad
NIM : 08913001

Bahwa Tesis yang telah penulis susun, mengemukakan peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus KKG PAI Kecamatan Dlingo) .

Guru memegang peranan penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Karena juga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan profesionalisme guru.

Dalam meneliti masalah ini, penulis menggunakan pendekatan kasus (case-studies). Dengan demikian penelitian ini dapat digolongkan dengan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber yang falid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah adalah : Metode Penentuan Subyek; Metode Pengumpulan Data yang meliputi Metode Observasi, Metode Interview dan Metode Dokumentasi. Metode Analisa Data menggunakan metode Kualitatif.

Hasil yang dicapai dari peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus KKG PAI Kecamatan Dlingo): menjadikan guru semakin mantap, wawasan bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu didapatkan, sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Terbukti dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan .

Kata Kunci :
Kelompok Kerja Guru (KKG), Profesionalisme Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

THE ROLE OF TEACHERS WORKING GROUP (KKG)
IN IMPROVING TEACHER PROFESSIONALISM
ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION
(Case Study Sub Dlingo KKG PAI)

Ahmad Musyadad
NIM: 08913001

The thesis that the author has compiled, said the role of the Teachers Working Group on Improving the Professionalism of Teachers in Teacher Education Religion Islam (Case Study District Dlingo KKG PAI).

Teachers play an important role in the planning, implementation and development of curriculum for the class. Because the teacher is the first curriculum developer, accordingly the teachers also always do the evaluation and improvement of the curriculum. Realizing this how important it is to increase the activity, creativity and professionalism of teachers.

In researching this issue, the author uses a case approach (case-studies). Thus this research can be classified by descriptive research. The method used to obtain data from the correct source and is scientifically were: Determination Methods Subjects: Data collection methods included observation method, interview method and the method of documentation. Data analysis methods used qualitative methods.

The result of the role of the Teachers Working Group on Improving the Professionalism of Teachers in Teacher Education Religion Islam (Case Study District Dlingo KKG PAI): making teachers more stable, increased insight, a lot of experience, knowledge and new information is always available, so it is very helpful in improving teacher competence and professionalism. Evident from observations result and interviews that author has done.

Keyword:
Teachers Working Group (KKG)
Teacher professionalism

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

MOTTO

قُل لَّوۡ كَانَ ٱلۡبَحۡرُ مِدَادٗا لِّكَلِمَٰتِ رَبِّي لَنَفِدَ ٱلۡبَحۡرُ قَبۡلَ أَن تَنفَدَ كَلِمَٰتُ رَبِّي

وَلَوۡ جِئۡنَا بِمِثۡلِهِۦ مَدَدٗا ﴿١٠٩﴾

Katakanlah: Sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)".

(QS.AL-Kahfi: 109)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

- Almamater tercinta Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Ayah dan ibu yang selalu kubaktikan.
- Istriku Rois Rohani dan Anakku Alim Zada Faedullah yang memberikan inspirasi dan dukungan.
- Guru PAI Kecamatan Dlingo

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR TABEL

TABEL I	STRUKTUR ORGANISASI	.....	84
TABEL II	SUSUNAN PENGURUS PERIODE I	.....	87
TABEL III	SUSUNAN PENGURUS PERIODE II	.....	88
TABEL IV	INVENTARIS BARANG	.....	96

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN NOTA DINAS ii
HALAMAN PENGESAHAN..... iii
KATA PENGANTAR iv
ABSTRAKSI vi
ABSTRACT vii
HALAMAN MOTTO..... viii
PERSEMBAHAN ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR ISI xi
BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian..... 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Telaah Pustaka..... 4
F. Landasan Teori 7
G. Pendekatan Penelitian 16
H. Metode Penelitian..... 16
I. Sistematika Pembahasan..... 31

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II: PROFESIONALISME GURU

A. Pengertian Profesionalisme Guru 33

B. Peran Guru Dalam Pembelajaran... 38

C. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif 41

D. Metode Pembelajaran 53

E. Membimbing Keberhasilan Peserta Didik 64

F. Mengembangkan Kualitas Pembelajaran 70

BAB III : GAMBARAN UMUM DAN PERAN KKG PAI KECAMATAN DLINGO DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR.

A. Gambaran Umum KKG PAI..... . 77

B. Peran KKG PAI Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru..... 97

C. Faktor Pendukung dan Penghambat..... .. 109

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 118

B. Saran-saran..... 119

C. Penutup..... . 120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru memegang peranan yang cukup penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kurikulum bagi kelasnya. Karena juga guru merupakan barisan pengembang kurikulum yang terdepan maka guru pulalah yang selalu melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap kurikulum. Menyadari hal tersebut, betapa pentingnya untuk meningkatkan aktifitas, kreatifitas dan profesionalisme guru. [1]

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun social dalam proses pembelajaran. Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik.

Pengembangan kualitas guru merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai faktor yang terkait. Oleh karena itu, dalam pelaksanannya tidak hanya menuntut ketrampilan teknis dari para ahli terhadap pengembangan

---

[1] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005). Hal 13.

kompetensi guru, tetapi harus pula dipahami berbagai factor yang mempengaruhinya. Sehubungan dengan hal itu, perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengembangkan berbagai aspek pendidikan dan pembelajaran. [2]

Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dilakukan melalui berbagai pelatihan; seperti pelatihan model pembelajaran, pelatihan pembuatan alat peraga, pelatihan pengembangan silabus, dan pelatihan pembuatan materi standar. Pembinaan dan pengembangan lain untuk mendukung pembelajaran yang efektif juga dilaksanakan, seperti pelatihan manajemen kelas, manajemen sekolah, manajemen gugus, pengadaan dan penerimaan buku serta sarana belajar.

KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan perkumpulan guru Sekolah Dasar dalam melakukan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan profesinya. KKG sebagai salah satu wadah atau lembaga untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi bagi guru sekolah dasar, melalui berbagai kegiatan yang di kembangkannya. KKG berfungsi juga sebagai tempat bertemunya guru untuk mendiskusikan berbagai hal tentang pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama apabila ada permasalahan yang dihadapi di sekolah masing-masing.

Dalam forum KKG tersebut ada proses tukar informasi serta berbagi pengalaman dan saling mengisi kekurangan masing-masing. Dalam pertemuan

[2] *Ibid*, Hal 15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan kegiatannya, KKG didampingi oleh Dinas Pendidikan ditingkat Kecamatan dan Pengawas Pendidikan Dasar, yang memberikan bimbingan, pengarahan, kontroling, evaluasi dan informasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik. Dengan adanya forum KKG tersebut tentunya sangat bermanfaat bagi guru dalam mengembangkan kompetensi dan profesionalismenya sebagai pendidik dalam mengelola dan membimbing peserta didiknya.

KKG PAI Kecamatan Dlingo merupakan organisasi profesi yang paling aktif dan dinamis dalam melaksanakan berbagai kegiatan, dibandingkan KKG yang lain yang ada di Kecamatan Dlingo, sehingga menjadi menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian penulis. Faktor yang lain adalah karena jangkauan yang mudah untuk ditempuh dan dituju dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian yang penulis lakukan ini berupaya untuk menggambarkan apa adanya mengenai pelaksanaan KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru PAI di Sekolah Dasar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "bagaimana peran yang dilakukan oleh KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam mengembangkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Dlingo?"

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk "mengetahui dan menganalisa berbagai peran yang dilakukan oleh KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam mengembangkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Dlingo."

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan bagi Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI), tentang bagaimana peran yang harus dilakukan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis

a) Untuk menambah khasanah keilmuan yang membahas tentang profesionalisme guru.

b) Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Dua (S 2) Magister Studi Islam (MSI) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian oleh Ries Murdiani (2005) dari PPS MSI UII dengan judul : " *Efektivitas Pembinaan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMPN 1 Tegal*". Penelitian tersebut menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai

pemimpin pendidikan di sekolah mempunyai peran sangat besar dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu ia harus mampu mendorong semangat kerja bagi guru-guru, menggalang kerjasama yang harmonis, menumbuhkan minat yang sungguh-sungguh terhadap pendidikan,dan mampu menciptakan suasana kondusif sehingga sekolah menjadi tempat yang menyenangkan bagi guru, kualitas kerja pun akan terwujud dengan sendirinya.

2. Jamil Muslim (2005) dari PPS MSI UII meneliti tentang : " *Peningkatan Profesionalisme Guru (Studi Kasus Di MTs Darussalam Kalibakung Kabupaten Tegal)".* Hasilnya yaitu :

   a. Bidang profesionalisme guru yang sudah dapat dilaksanakan adalah pengembangan kepribadian, interaksi dan komunikasi, pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan, pelaksanaan administrasi sekolah, penguasaan landasan kependidikan, penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, dan penilaian hasil belajar

   b. Bidang profesionalisme guru yang belum dapat dilaksanakan dengan baik adalah pelaksanaan penelitian pengajaran dan program pengajaran.

3. Sutomo (2005) dari PPS MSI UII meneliti tentang : "*Upaya Peningkatan Profesi Guru Di MIN Kalak Kecamatan Donorejo Kabupaten Pacitan."* Hasilnya adalah bahwa upaya upaya peningkatan profesi guru di MIN Kalak memotivasi kretifitas diantaranya membantu menumbuhkan semangat edukatif , pengabdian diri dan semangat juang pada setiap guru dan karyawan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

agar tumbuh dalam dirinya kesadaran dan keikhlasan dalam menjalankan profesinya. Strategi yang ditempuh antara lain dengan member kesempatan untuk melanjutkan studinya, mengikutsertakan guru dalam kegiatan non formal yang mendukung seperti seminar, diklat, diskusi, kursus-kursus, yang ada hubungannya dengan peningkatan profesionalisme guru.

4. Nastiti Nasiatul Aisiyah (2007) dari PPS MSI UII meneliti tentang : " *Peningkatan Profesionalisme Guru SD melalui Gugus (Studi Kasus Pelaksanaan KKG Gugus Ki mangunsarkoro SD Inti Procot Kecamatan Slawi kabupaten Tegal."* Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Gugus Ki Mangunsarkoro dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah melaksanakan kegiatan kelompok KKG yang merupakan teman sejawat guru-guru SD dalam satu gugus. Kegiatan Gugus Ki Mangunsarkoro dilaksanakan secara terprogram, terpadu, berkesinambungan, terorganisir, dan termonitoring. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru melalui gugus adalah :

   a. Faktor Internal yaitu adanya motivasi yang tinggi dari anggota KKG satu gugus untuk meningkatkan profesionalisme.
   b. Faktor Eksternal yaitu adanya pendampingan dan monitoring dari Dinas Pendidikan baik dari Kecamatan maupun Kabupaten.

Secara umum beberapa penelitian tersebut memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian penulis. Akan tetapi ada perbedaan yang mendasar dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu terletak pada obyek penelitian yang akan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penulis teliti, tempat dan latar penelitian serta bagaimana peran KKG dalam mengembangkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di wilayah Kecamatan Dlingo. Untuk itu penelitian dilakukan dengan melihat bagaimana proses pelaksanaan kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo, serta hasil yang dicapai.

F. Landasan Teori

Penelitian ini bermaksud mengungkap bagaimana peran Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI Kecamatan Dlingo dalam mengembangkan profesionalisme guru agama Islam di Kecamatan Dlingo, sehingga mampu untuk memberikan bimbingan dan motivasi bagi guru untuk menjadi pendidik yang betul-betul profesional dan berkompeten dalam bidangnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kata "Peran" dalam kamus *Besar Bahasa Indonesia* didefinisikan sebagai "tukang lawak, pemain, dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat."[3] Kalau mendapatkan akhiran –an artinya menjadi "bagian yang dimainkan seorang pemain atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. "[4]

KKG adalah suatu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya

---

[3] Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kashiko, tahun 2006.) Hal. 525.

[4] Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), Hal.751.

peningkatan pendidikan SD melalui pendekatan sistem pembinaan profesional dan kegiatan belajar mengajar aktif. [5]

KKG merupakan bengkel dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM). KKG (Kelompok Kerja Guru) merupakan salah satu wadah dalam pengembangan dan pembinaan profesional yang tergabung dalam sebuah Sistem Pengembangan Profesional (SPP).

Sistem Pembinaan Profesional (SPP) berpijak pada adanya kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka peranan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar perlu diperkuat dan didukung dengan tersedianya tenaga kependidikan yang berkualitas pula, yaitu :

a. Pengawas yang berkemampuan profesional dalam melakukan pembinaan sertapengawasan sekolah.
b. Kepala sekolah yang berkemampuan professional dalam melakukan manajemen sekolah
c. Guru yang berkemampuan professional dalam melaksanakan tugas belajar mengajar

Sistem Pembinaan Profesional (SPP) adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas profesi serta mutu kerja praktisi pendidikan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[5] Http: // *one.indoskripsi.com/node/6625*. Diakses tanggal 08 April 2010.

Tujuan SPP adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya tenaga kependidikan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan itu sendiri, dan pada giliranya kualitas proses belajar dan out put SD semakin bermutu.[6]

Perangkat Sistem Pembinaan Profesional (SPP) adalah Sistem pembinaan profesional bagi guru, yang dilaksanakan dengan tujuan jelas, dalam lingkup yang terjangkau serta melalui mekanisme dalam tatanan yang teratur.

Tujuan pemberian bantuan profesional adalah agar kualitas guru selalu bertambah baik, dalam arti dapat tumbuh dan berkembang dalaam aspek pengetahuan, keterampilan serta wawasan. Program SPP tersusun dari seperangkat sistem kelembagaan di sekolah, yaitu :

1. Gugus Sekolah

Berdasarkan keputusan Dirjen Dikdasmen Depdikbud No: 079/C/KEP/I/1993 telah ditetapkan pedoman pelaksanaan sistem pembinaan profesional guru melalui pembentukan gugus sekolah. Untuk merealisasikan tujuan dari SPP perlu ada suatu ikatan dan komitmen, kerana itu diadakan batasan lingkup gugus sekolah. Lingkup gugus sekolah cukup rasional untuk membentuk suatu ikatan komitmen dengan memperluas kerja sama antara 6-10 SD, yang kurang lebih membawahi antara 40 s/d 60 orang guru dan kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[6] Http: // *one.indoskripsi.com/node/6625*. Diakses tanggal 08 April 2010.

2. SD Inti dan SD Imbas

Segala macam kegiatan yang bersifat bantuan professional kepada guru terjadi dalam lingkup gugus, kegiatan dimaksud khususnya berpusat pada salah satu SD anggota gugus yang disebut dengan SD inti, yaitu dalam wadah pusat kegiatan guru (PKG). kedudukan PKG pada SD inti , untuk mengisi komitmen bersama melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Semua SD imbas bersama SD inti melaksanakan komitmen untuk maju bersama.

3. PKG, KKG, dan MKKS

PKG adalah Pusat Kegiatan Guru pada SD inti yang berfungsi sebagai sanggar kerja guru. Pada PKG lah kegiatan KKG dan MKKS dilaksanakan. Sebagai sanggar kegiatan maka PKG seyogyanya memiliki ruang perpustakaan guru, ruang kerja dan ruang pertemun. Sehingga PKG berfungsi sebagai bengkel kerja, sanggar kegiatan, pusat sumber belajar bagi guru dalam meningkatkan profesinya.

KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mengajar, dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

MKKS berorientasi kepada perbaikan manajemen atau pengelolaan sekolah dan peningkatan serta pengayaan kiat-kiat kepemimpinan. Sebab pada dasarnya kualitas pendidikan pada sebuah sekolah tergantung pula pada warna manejemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan demikian pada dasarnya KKG dan MKKS semua kegiatannya terpusat kepada upaya peningkatan kualitas profesi guru yang diharapkan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan .

Program Kegiatan Sistem Pembinaan Profesional (SPP) adalah pemberian bantuan profesional kepada guru SD dilakukan dengan berbagai program kegiatan seperti pelatihan, tutorial dalam kelas maupun dalam KKG. Program kegiatan disusun bersama, dilakukan secara berkelanjutan dan terjadwal, dipantau dan dievaluasi.

Pelatihan guru dirancang bersama antara unsur Pembina, pengawas, tutor inti, guru pemandu, setelah mendapatkan masukan dari kepala sekolah tentang kebutuhan kebutuhan yang diperlukan oleh guru di dalam proses belajar mengajar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bahkan masukan dari kepala sekolah yang berupa kajian dari hasil pelaksanaan supervisi kelas, sangat penting untuk menentukan warna dan isi materi pelatihan. Seyogyanya pelatihan guru bertolak dari kebutuhan nyata dilapangan, sehingga dampak pelatihan akan :

1. Menambah kemampuan dan keterampilan instruksional pada guru.
2. Memajukan pola dan jenis interksi guru – murid ke tahap yang lebih baik.
3. Mengembangkan perilaku guru dalam pengelolaan kelas yang lebih kreatif.

4. Menumbuhkan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan bantuan pelayanan terhadap siswa .[7]

Pengertian Guru secara etimologi adalah orang yang pekerjannya (profesinya/mata pencahariannya) mengajar.[8] Misalnya pekerjaan guru agama islam, guru matematika, dan lainnya. Dalam bahasa Arab berasal dari *Mu'allim, Mudaris* yang berarti guru atau pengajar.[9] Sedangkan dalam bahasa inggris berasal dari kata ***teacher*** yang berarti pengajar. Dalam arti luas guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan atau ketrampilan tertentu kepada orang lain.[10]

Sedangkan kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.[11]

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam

---

[7] Http: // *one.indoskripsi.com/node/6625*. Diakses tanggal 08 April 2010, pukul 17.00

[8] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka: 1999), Hal. 335.

[9] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia,* (Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, TT). Hal. 126 dan 178.

[10] Imam Syafi'I, *Konsep Guru Menurut Imam Al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis*, (Yogyakarta: Duta Pustaka, 1992) hal .24-25.

[11] Moh. User Usman, *Menjadi Guru*... ....., hal. 14.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003) yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pengembangan profesionalisme guru, agar dapat menciptakan pembelajaran yang tenang dan menyenangkan bagi siswa dan lingkungannya, karena ada jaminan yang menjadi landasan bagi pelaksanaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan.

Adapun dasar hukum dan tujuan KKG, sebagai organisasi profesional dalam rangka peningkatan profesionalisme guru adalah :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Dasar Hukum

1) UU RI No. 20/2003 tentang Sisdiknas

2) Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa : " *Organisasi profesi guru adalah perkumpulan yang berbadan hokum yang didirikan dan diurus oleh guru untuk mengembangkan profesionalitas guru*". Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut :

Pasal 41

a) Guru dapat membentuk organisasi profesi yang bersifat independen.

b) Organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) *berfungsi untuk memajukan profesi, meningkatkan kmpetensi, karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, dan pengabdian pada masyarakat.*

c) Guru wajib menjadi anggota organisasi profesi

d) Pembentukan organisasi profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai peraturan perundang-undangan.

e) Pemerintah dan/atau pemerintah daerah dapat memfasilitasi organisasi profesi guru dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan profesi guru.

Pasal 42

Organisasi profesi guru mempunyai kewenangan :

a) Menetapkan dan menegakkan kode etik guru

b) Memberikan bantuan hokum kepada guru

c) Melakukan perlindungan profesi guru

d) Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru

e) Memajukan pendidikan nasional

3) Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang SNP

4) Permendiknas No. 16/2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Permendiknas No. 19/2007 tentang standar Pengelolaan Pendidikan

6) Permendiknas No. 20/2007 tentang Standar Penilaian.

7) Permendiknas No. 24/2007 tentang Standar Sarana Dan Prasarana. [12]

b. Tujuan

1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar.

2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.

3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaruan dalam pembelajaran yang lebih professional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.

4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.

5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kerja) dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[12] Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Standar Pengembangan KKG/MGMP*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2008) Hal. 04.

mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.

6) Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7) Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP. [13]

G. Pendekatan Penelitian

Ada beberapa alternative pendekatan yang dapat diambil oleh peneliti dalam membuktikan hipotesis yang telah di rumuskan. Jenis pendekatan ini dapat ditinjau dari segi tekhnik sampling, timbulnya variable, dan model pertumbuhan. Pemilihan pendekatan ini tergantung dari tujuan penelitian, waktu dan dana yang tersedia, tersedianya subjek penelitian serta minat dan selera peneliti.[14]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam penelitian yang penulis lakukan, menurut pola-pola atau sifat penelitian non eksperimen adalah pendekatan kasus (case-studies). Dengan demikian penelitian ini dapat digolongkan dengan penelitian deskriptif.

H. Metode Penelitian

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

---

[13] *Ibid.* Hal. 05.

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1996) hlm.80.

1. Metode Penentuan Subjek

Subyek penelitian adalah sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Suharsini Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian.[15] Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah semua komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Dlingo. Dalam penentuan subyek ini penulis menggunakan tiga sumber informasi, yaitu :

1) Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo, berjumlah 1 (satu orang).
2) Pengurus Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Dlingo, berjumlah 11 (sebelas) orang.
3) Anggota / Guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kecamatan Dlingo, berjumlah 13 (tiga belas) Orang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang cukup serta sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian maka penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

---

[15] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis,* (Jakarta : Bima Aksara, 1989) hlm. 102

a. Metode Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.[16] Metode ini digunakan untuk mengobservasi praktek pelaksanaan kegiatan yang ada. Alasan penggunaan metode observasi secara metodologis adalah pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.[17]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peranan sekaligus,

---

[16] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Fak Psikologi UGM, 1983) hlm. 192

[17] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm. 175.

yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau tertutup disini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya. [18]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Metode Interview

Adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan wawancara *(face to face)* sebagai proses tanya jawab lisan dari dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik. Yang satu melihat muka yang lain dan mendengarkan memakai alat pendengaran.[19]

Maksud menggunakan wawancara antara lain : mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan. Merekontruksi kebulatan-kebulatan

---

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 126-127.
[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi*.....hlm. 193.

demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memferivikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan, dan memferivikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. [20]

Ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, diantaranya adalah :

Pertama, wawancara oleh Tim atau Panel. Wawancara tim yaitu wawancara yang dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seorang yang diwawancarai. Jika cara ini digunakan, hendaklah pada awalnya sudah dimintakan kesepakatan dan persetujuan dari yang diwawancarai, apakah ia tidak keberatan diwawancarai dua orang.

Kedua, wawancara tertutup dan wawancara terbuka. Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian

[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 186.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara itu.

Ketiga, Wawancara riwayat secara lisan. Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian dan sebagainya.

Keempat, Wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara sangat terstruktur. Keuntungan wawancara terstruktur ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan yang diwawancarai agar jangan sampai berdusta.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Interview yang dimaksud disini adalah bebas tetapi terpimpin, artinya pertanyaan yang akan diajukan sudah tersusun lengkap, walaupun dalam pelaksanaannya tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti

kebiasaan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan yang lain.[21]

c. Metode Dokumentasi

Adalah pengumpulan data yang berasal dari dokumen.[22] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang anggota KKG, pengurus KKG, struktur organisasi, dan lain-lain.

Alasan penggunaan metode ini adalah : 1) Dokumen digunakan karena merupakan sumber yang kaya, stabil, dan mendorong; 2) Berguna sebagai bukti untuk pengujian; 3) Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; 3) Dokumen tidak reaktif sehingga sukar ditemukan dengan tekhnik kajian isi; 4) Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[23]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, biasanya dokumen terbagi menjadi dua yaitu : dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Maksud mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian

---

[21] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 138-139.
[22] Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah,* (Bandung : Tarsiti, 1990) hlm. 132
[23] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 217.

nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subyek penelitian. Jika seorang peneliti minta menuliskan pengalaman berkesan mereka, itu dipandang sebagai dokumen pribadi.

Dokumen resmi terbagi menjadi dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan kalangan sendiri. Dokumen demikian dapat menyajikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Dokumen eksternal berisi bahan –bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media masa. Dokumen eksternal dimanfaatkan untuk menelaah konteks sosial, kepemimpinan, dan lain-lain. [24]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3. Kriteria dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 164.

dibenarkan, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.[25]

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi "positivisme" dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.

Mula –mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan oleh nonkualitatif. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas.

a. Kriteria Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu : derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian. [26]

b. Teknik Pemeriksaan Data Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainya.

---

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 170.
[26] Ibid. hlm. 173.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.[27]

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakanya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, dan lain-lain; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hal yang terpenting dari tahapan ini adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Pada triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu : 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[27] Ibid. hlm. 178.

Teknik triangulasi jenis ketiga adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainya.

Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Hal tersebut dinamakan penjelasan pembanding (rival explanations).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Metode Analisa Data

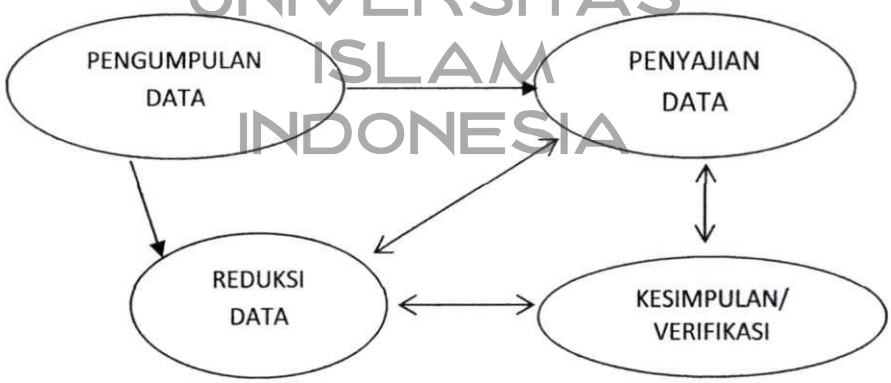
Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggunakan data dengan apa adanya lalu menganalisa dengan bertitik tolak pada data tersebut sambil mencari jalan pemecahannya. Cara perpikir yang penulis gunakan adalah Metode Induktif, yaitu cara berpikir berangkat dari faktor-faktor atau peristiwa yang khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang umum atau usaha untuk memperoleh suatu pengetahuan dengan mengambil data khusus dulu dan diikuti pemikiran kesimpulan yang bersifat umum.[28]

---

[28] Sutrisno Hadi, *Metodologi*.....hlm. 42.

Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan; *Pertama*, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. *Kedua*, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. *Ketiga*, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. *Keempa*t, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. *Kelima*, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit, sebagai bagian dari struktur analitik.[29]

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[30]

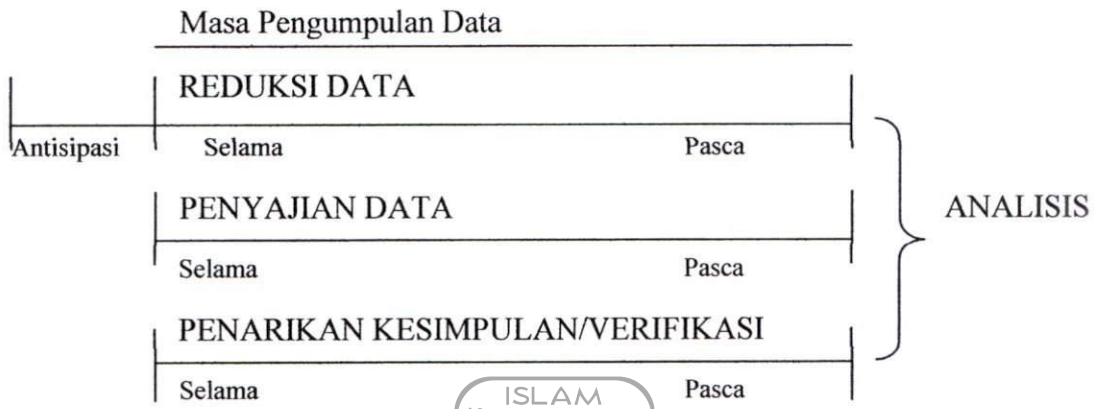


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[29] Lexy J. Moleong, *Metodologi*.....hlm. 10.

[30] Ivanovich Augusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,"di kutip dari http://ivanagusta.files.wordpres.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf/ accesed 20 Maret 2012.

Analisis data model Air menurut Miles dan Hubermen adalah disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut[31] :



a. Reduksi data

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permaalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

[31] Sugeng Listyo Wibowo, " Analisa Data Penelitian Kualitatif' dikutip dari http://blog.uin-malang.ac.id/sugeng prabowo/files/2010/11/23-Analisis Data-Kualitatif. accesed 20 Maret 2012.

Reduksi data meliputi:

1) meringkas data
2) mengkode
3) menelusuri tema
4) membuat gugus-gugus
5) membuat partisi
6) menulis memo

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kualifikasi data. Cara reduksi data :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) seleksi ketat atas data
2) ringkasan atau uraian singkat
3) menggolongkan dalam pola yang lebih luas

b. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif adalah :

1) teks naratif : berbentuk catatan lapangan

2) matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

c. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara :

1) memikir ulang selama penulisan
2) tinjauan ulang catatan lapangan
3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubyektif.

4) Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang dimulai dari halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman tim penguji tesis, halaman persetujuan pembimbing, kata pengantar, abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Kemudian *bab pertama* meliputi pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, pendekatan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang profesionalisme guru, pengertian profesionalisme guru, peran guru dalam pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, pendekatan dan metode pembelajaran, membimbing keberhasilan peserta didik, mengembangkan kualitas pembelajaran.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum KKG PAI Kecamatan Dlingo yang meliputi letak geografis, sejarah singkat perkembangannya, struktur organisasi, keadaan pengurus serta anggotanya, keadaan sarana prasarana yang dimiliki dan peran KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

profesionalisme guru yang meliputi tentang strategi dan langkah yang digunakan, hasil yang dicapai, dan factor pendukung serta penghambat. Dalam bab ini juga akan diuraikan hasil-hasil penelitian.

Bab keempat Penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

PROFESIONALISME GURU

A. Pengertian Profesionalisme Guru

1. Pengertian

Istilah professional berarti" *a vocation an wich professional knowledge of some departemen a learning science is used in its applications to the of other or in the practice of an art found it.*" [1]

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat professional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini , ternyata pekerjaan professional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

Kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. [2]

---

[1] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya) 2005.hal.14

[2] Suharji, *Seminar Pengembangan Profesi Guru*, (Gunungkidul, PEPERNAS) 2008.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

2. Persyaratan profesi

Mengingat tugas dan tanggung jawab guru yang sangat kompleks, maka profesi ini memerlukan persyaratan khusus antara lain dikemukakan sebagai berikut :[3]

a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
b. Menekankan pada suatu keahlian
c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.
e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Selain persyaratan tersebut, ada persyaratan lain yang harus di penuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

hal. 5

[3] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru* ..... Hal. 15.

a. Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

b. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.

c. Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya oleh masyarakat.

Atas dasar persyaratan tersebut, jelaslah jabatan professional harus ditempuh melalui jenjang pendidikan yang khusus mempersiapkan jabatan itu. Demikian pun dengan profesi guru, harus ditempuh melalui jenjang pendidikan, seperti PGSD,IKIP, dan fakultas keguruan di luar IKIP.

3. Jenis-jenis Kompetensi

Adapun jenis-jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional adalah sebagai berikut :[4]

a) Kompetensi Pedagogis

Meliputi sub kompetensi :

1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[4] Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, *Materi Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru dan Pengawas PAI*, (Yogyakarta : Juni-Juli 2011). Hal. 3-6.

3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
4) Menyelenggarakan pendidikan yang mendidik
5) Memanfaatka teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mnegaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelaratan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Kompetensi Kepribadian/Personal

Meliputi sub kompetensi :

1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan indonesia.
2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c) Kompetensi Profesional

Meliputi sub kompetensi :

1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mengembangkan diri.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik yang menguasai bidang studi secara luas dan mendalam. Komponen dari kompetensi sosial adalah :

6) paham materi, struktur dan konsep, metode keilmuan yang menaungi, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

7) Menguasai metode pengembangan ilmu, telaah kritis, kreatif dan inovatif terhadap bidang studi.

Guru profesional harus dapat memberikan pencerahan pada peserta didik, berpikir secara kritis dan kreatif, memiliki jiwa enterpreneur,

dan mampu memberikan alternatif solusi terhadap problem-problem yang dihadapi peserta didik.

d) Kompetensi Sosial

Meliputi sub kompetensi :

1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak deskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama dan ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status ekonomi.
2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Komponen dari kompetensi sosial diantaranya adalah menarik, empati, kolaboratif, suka menolong, ramah, menjadi panutan dan kooperatif.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Paradigma baru terhadap belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu

menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.[5]

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, sebagai berikut:

1. Guru sebagai demonstrator

   Melalui peranannya sebagai demonstrator, lecturer atau pengajar , guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

   Sebagai pengajar ia harus mampu membantu perkembangan anak didik untuk menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu hendaknya guru memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan-keterampilan mengajar.

2. Guru sebagai pengelola kelas

   Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini perlu diawasi agar kegiatan–kegiatan belajar terarah pada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang bersifat

---

[5] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru*....., Hal.9

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menantang dan merangsang pada siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan faasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

4. Guru sebagai evaluator

Fungsi penilaian adalah agar guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran , serta ketepatan

atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian diantaranya adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Guru juga dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan prosese belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan –perubahan dalam pengorganisasian kelas, menggunakan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan

karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar . Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar. dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif , sedikitnya ada lima jenis variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa, sebagai berikut:[6]

1. Melibatkan siswa secara aktif

   Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Dengan demikian, aktifitas muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

   Pada kenyataannya di sekolah-sekolah sering kali guru yang aktif sehingga murid tidak diberi kesempatan untuk aktif. Betapa pentingnya aktivitas belajar murid dalam proses belajar-mengajar sehingga John Dewey, sebagai tokoh pendidikan , mengemukakan pentingnya prinsip ini melalui metode proyeknya dengan semboyan *learning by doing*. Bahkan jauh sebelumya para tokoh pendidikan lainya seperti Rousseau, Pestalozi,

---

[6] *Ibid.* Hal. 21

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Frobel dan Montessory telah mendukung prinsip aktifitas dalam pengajaran ini.

Aktivitas belajar murid yang dimaksud disini adalah aktifitas jasmaniyah maupun aktifitas mental. Aktivitas murid dapat digolongkan menjadi beberapa hal, yaitu:

a. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, eksperimen dan demonstrasi.
b. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita , membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi.
c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
d. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis.
e. Aktivitas melukis (*Writting activities*) seperti mengarang , membuat makalah, membuat surat.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setiap jenis aktivitas tersebut diatas memiliki kadar atau bobot yang berbeda bergantung pada segi tujuan mana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar .

Berikut dikemukakan sistem belajar mengajar yang merupakan salah satu upaya dalam menciptakan belajar mengajar yang efektif dan efisien, yakni dengan system belajar siswa aktif (CBSA).

1) Pengertian CBSA

CBSA dapat diartikan sebagai system belajar-mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pemusatan proses belajar-mengajar pada diri anak bukan merupakan hal yang baru. Sejak tahun 1891 G.Stranley Hall telah mencanangkan bahwa anak didik merupakan subyek yang utama dalam pendidikan, dan bukanlah anak dewasa kecil. Dalam kehidupan di sekolah sering terjadi anak didik itu masih diperlakukan sebagai objek didik, yang seolah-olah dapat dibentuk sekehendak pendidik dan dianggap mempunyai kemampuan sama.

Hal inilah yang mendorong para tokoh pendidikan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif (CBSA), yang pada dasarnya merupakan pengembangan metode yang terpusat pada anak didik.

2) Tolok Ukur CBSA

Sebagaimana telah dikemukakan, cara apa pun yang digunakan pada waktu belajar mengandung unsur keaktifan siswa, meskipun kadarnya berbeda-beda. Untuk lebih dapat mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari pakar CBSA. [7]

a) Mc. Keachie (*Student. Centered versus instructur –Centered Instruktion, 1954*). Mengemukakan tujuh dimensi dalam proses

---

[7] *Ibid.* Hal. 23.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

belajar mengajar dimana terdapat variasi kadar ke-CBSA-an sebagai berikut.

(1) partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar-mengajar;

(2) penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.

(3) partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, utama yang berbentuk interaksi antarsiswa;

(4) penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa yang kurang relevan atau yang salah;

(5) keeratan hubungan kelas sebagai kelompok;

(6) kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan sekolah;

(7) jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) K. Yamamato (*Many Faces of teaching, 1969*). melihate kadar keaktifan siswa itu dari segi intensionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua belah pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar. Yamamoto membedakan keaktifan yang direncanakan secara sengaja (intensional), keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu (insindental), dan sama sekali tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak. hasil belajar yang optimal hanya bisa dicapai apabila siswa dan guru melakukan keaktifan

yang intensional. Ini berarti guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara disengaja dan terarah. Dengan demikian tujuan intruksional dapat dicapai dengan tuntas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat keaktifan mengajar pada pihak guru serta tidak ada keaktifan belajar di pihak siswa, kegiatan itu bukan lagi kegiatan intruksional, melainkan kegiatan non intruksional, mungkin berupa percakapan biasa.

c) H.O. Lingren (*Educational Psychology in the Classroom, 1976*), melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Apabila kita perhatikan situasi kelas pada waktu terjadi kegiatan intruksional, akan tampak komunikasi yang beraneka ragam. Dalam hal ini lingren mengemukakan empat jenis komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa sebagai berikut:

(1) Komunikasi satu arah, guru ke siswa.

(2) Ada balikan bagi guru, tidak ada interaksi diantara siswa

(3) Ada balikan bagi guru , siswa berinteraksi

(4) Interaksi optimal antara guru dengan siswa lainnya.

2. Menarik minat dan perhatian siswa

Minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam subyek, merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Perasaan senang menimbulkan minat, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Yang mana diantara hal-hal itu timbul lebih

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dahulu, sukar ditentukan secara pasti. Mungkin pada umumnya berlaku urutan psikologis sebagai berikut: perasaan senang-sikap positif-minat. [8]

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. [9]

3. Membangkitkan motivasi siswa

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tugas guru ialah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu dan juga dapat timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Hal ini dijelaskan sebagai berikut[10]:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi dapat timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa adanya paksaan dorongan dari orang lain. Misalnya anak mau belajar karena

---

[8] W.S.Winkel S.J. Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar, (Jakarta. Gramedia. 1983) hal. 30.

[9] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru*....., Hal.27.

[10] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru*....., Hal.29.

ingin memperoleh pengetahuan yang seluas-luasnya, sehingga ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari pengaruh luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena akan mendapat hadiah dari orangtuanya.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Berikut ada cara beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu :

a. Kompetisi (Persaingan)

Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah di capai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.

b. Pace making (membuat tujuan sementara)

Pada awal kegiatan belajar mengajar guru, hendaknya terlebih dulu menyampaikan kepada siswa TIK yang akan di capainya sehingga dengan demikian siswa berusaha mencapai TIK.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tujuan yang jelas

Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jerlas tujuan, makin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan makin besar pula motivasi untuk melakukan sesuatu.

d. Mengadakan penilaian

Pada umumnya siswa mau belajar dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbuka dalam kenyataan bahwa siswa tidak mau belajar bila tidak ada ulangan. Apabila guru mengumumkan pada siswa bahwa lusa akan ada ulangan, maka siswa giat belajar untuk mendapatkan nilai yang baik.

e. Kesempurnaan untuk sukses

Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri, sedangkan kegagalan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian hendaknya guru memberikan kesempatan pada anak meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Prinsip individualitas

Salah satu masalah utama dalam pendekatan belajar-mengajar ialah masalah perbedaan individu. Setiap guru memahami bahwa tidak semua murid dapat mempelajari apa yang ingin dicapai oleh guru. Biasanya perbedaan individual itulah yang lalu dijadikan kambing hitam. Jarang sekali guru menjelaskan bahwa ketidakmampuan murid dalam belajar itu merupakan akibat dari kelemahan guru dalam mengajar.

Menurut Bloom (1976), jika guru memahami persyaratan kognitif dan ciri-ciri sikap yang diperlukan untuk belajar seperti minat dan konsep diri pada siswa-siswanya, dapat diharapkan sebagian besar siswa akan dapat mencapai taraf penguasaan sampai 75% dari yang diajarkan. Oleh sebab itu, hendaknya guru mampu menyesuaikan proses belajar mengajar siswa secara individual.[11]

Pengajaran individual bukanlah semata-mata pengajaran yang hanya ditujukan kepada seseorang saja, melainkan dapat juga ditujukan kepada sekelompok orang siswa atau kelas, namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan siswa sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

Sistem pengajaran modern sudah mulai meninggalkan system klasikal (sejumlah siswa pada tempat dan waktu yang sama mendapat pelajaran yang sama pula) seperti yang telah kita sekarang ini. Tokoh-tokoh pendidikan sejak zaman dahulu, seperti Maria Montessory, Petersen, dan Mis Helen Parkhust, mengecam system pendidikan klasikal. Mereka menekankan system pendidikan berdasarkan pendekatan individualitas sehingga mereka sendiri mendirikan *Sekolah Montessory* (Maria Montessory) , *Sekolah Dalton* (Miss Helen Parkhust) dan *Sekolah Jene* (Peterson) yang semuanya menekankan asas individualitas. Pengajaran diberikan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[11] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru*....., hal. 30.

5. Peragaan dan pengajaran individualitas.

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids (AVA)* adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pengajaran yang menggunakan banyak verbalisme tentu akan segera membosankan; sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar atau senang karena mereka merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau kongkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran.

Penggunaan alat peraga pengajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Nilai atau Manfaat Media Pendidikan

Alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids (AVA)* menurut *Encyclopedia of Educational Research* memiliki nilai sebagai berikut :

1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkret untuk berpikir.

2) Memperbesar perhatian siswa.

3) Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilakukan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Memberikan pengalaman yang lebih nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan para siswa.
5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu.
6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7) Sangat menarik minat siswa dalam belajar
8) Mendorong anak untuk bertanya dan berdiskusi karena ia ingin dengan banyak perkataan, tetapi dengan memperlihatkan suatu gambar, benda yang sebenarnya.

b. Pemilihan Alat Peraga

William Burton memberikan petunjuk bahwa dalam memilih alat peraga yang akan digunakan hendaknya kita memperhatikan hal-hal berikut.

1) Alat-alat yang dipilih harus sesuai dengan kematangan dan pengalaman siswa serta perbedaan individual dalam kelompok
2) Alat yang dipilih harus tepat, memadai dan mudah digunakan.
3) Harus direncanakan dengan teliti dan diperiksa lebih dahulu.
4) Penggunaan alat peraga disertai kelanjutannya seperti dengan diskusi, analisis dan evaluasi.
5) Sesuai dengan batas kemampuan biaya.

c. Petunjuk Penggunaan Alat Peraga

Kenneth H. Hoover memberikan beberapa prinsip tentang penggunaan alat audiovisual sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Tidak ada alat yang dapat dianggap paling baik.
2) Alat-alat tertentu lebih tepat daripada yang lain berdasarkan jenis pengertian atau dalam hubungannya dengan tujuan.
3) Audiovisual dan sumber-sumber yang digunakan merupakan bagian integral dari pengajaran.
4) Perlu diadakan persiapan yang seksama oleh guru dan siswa mengenai alat audiovisual.
5) Siswa menyadari tujuan alat audiovisual dan merespon data yang diberikan.
6) Perlu diadakan kegiatan lanjutan
7) Alat audiovisual dan sumber-sumber yang digunakan untuk menambah kemampuan komunikasi memungkinkan belajar lebih karena adanya hubungan-hubungan.

Demikianlah beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan alat peraga pengajaran sehingga kegiatan belajar-mengajar akan lebih efektif jika dibandingkan hanya dengan penjelasan lisan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

D. Metode Pembelajaran

Berikut akan dijelaskan beberapa metode pembelajaran yang sangat penting untuk diketahui oleh pendidik. Perlu diingat bahwa tidak ada metode

yang paling baik dan efektif, sebab keefektifan dipengaruhi beberapa faktor antara lain tujuan yang hendak dicapai.[12]

1. Ceramah

Metode ini merupakan metode yang paling sering dipakai atas dasar pertimbangan tertentu. Hampir dalam segala keadaan metode ini dianggap paling baik bagi seseorang untuk menyajikan secara lisan tentang informasi. Pendapat ini timbul karena dalam waktu yang bersamaan secara langsung dapat menjawab setiap pertanyaan yang timbul dari para peserta mengenai penyajian informasi itu. Walaupun demikian, seringkali metode ceramah itu mendapat kritik dengan alasan-alasan sebagai berikut:

a) metode ini hanya melibatkan para pesertanya secara minimal sekali.
b) metode ini membosankan para peserta lain
c) penyajian informasi tidak memiliki catatan yang dapat dipakai seandainya mengulang kembali.

Meskipun cacat ini melekat pada ceramah, tetapi dapat diatasi seandainya pelatih :

a) meminta jawaban dari para peserta dalam berbagai kesempatan selama berlangsung ceramah.
b) meminta masalah-masalah dari para peserta pada berbagai kesempatan selama berlangsungnya ceramah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[12]Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000) hal. 78-88.

c) menyelidiki metode ceramah dengan mengadakan ujian lisan atau tulisan mengenai bahan-bahan yang di berikan.

d) menyelingi metode ceramah dengan menggunakan metode yang lain seperti diskusi dan lainnya.

e) sebelum dimulai ceramah maka adakanlah ujian pendahuluan (*pre-test*) dan setelah selesai ceramah adakan ujian akhir (*post-test*) mengenai bahan yang disampaikan.

Pemakaian ceramah bermaksud sekedar menyediakan informasi umum mengenai beberapa hal antara lain mengenai kebijaksanaan. Selain itu ceramah bermaksud mengantarkan suatu informasi yang diperlukan peserta sebagai suatu bagian daripada proses pengembangan suatu keterampilan tertentu. Dalam hal ini ceramah dipandang sebagai salah satu dari metode yang akan dimanfaatkan untuk membantu pengembangan keterampilan peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Ceramah dan tanya jawab

Metode ini merupakan usaha penyingkiran rintangan selama atau sesudah berlangsungnya masa ceramah. Hal ini bermanfaat untuk :

a) memperkenankan para peserta latihan menanyakan soal apa saja tentang apa saja tentang bahan pelajaran yang diberikan pelatihannya.

b) agar supaya pelatih membuat serangkaian pertanyaan tentang topik yang diberikannya dalam ceramah.

Metode ini digunakan bila meninjau pelajaran yang lalu, agar siswa memusatkan perhatian terhadap kemajuan yang telah dicapai sehingga

dapat melanjutkan pelajaran berikutnya. Adapun langkah yang perlu dipersiapkan ialah : merumuskan tujuan sejelas mungkin; mencari alasan mengapa menggunakan metode ini; meramalkan kemungkinan jawaban-jawaban; menetapkan kemungkinan jawaban demi menjaga agar tidak menyimpang dari pokok.

3. Diskusi Kelompok

Metode ini memberikan kesempatan kepada para peserta bertukar pikiran mengenai suatu topik tertentu sehingga mendapatkan beberapa konklusi yang dapat diterima. Dalam beberapa hal pelatih boleh secara aktif mengikuti diskusi dengan mengemukakan pandangannya. Dalam hal ini, pelatih selaku pemimpin diskusi membimbing ke arah tujuannya, menjaga agar diskusi tidak menyimpang dari topik yang tersedia, dan menjaga agar semua anggota kelompok memperoleh kesempatan berpartisipasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kelemahan diskusi kelompok adalah seringkali anggota kelompok mencoba mendominasi pembicaraan, sedangkan anggota-anggota lainnya segan ikut berpartisipasi. Munculnya situasi demikian ini sebagai akibat dari pada factor sifat pribadi, perbedaan tingkat pengetahuan para peserta, dan status social atau jabatan para peserta. Menjadi tanggungjawab pemimpin memperkecil masalah khusus ini, dengan menganjurkan supaya anggota aktif berpartisipasi. Kemungkinan dari yang enggan mengemukakan pendapat tersebut, kadang mempunyai sumbangan pikiran yang bermanfaat bagi anggotanya.

Metode diskusi digunakan untuk mencari pemecahan masalah yang memerlukan kerjasama. Melakukan sesuatu sangat berguna bila mengetahui terlebih dahulu masalahnya dan turut membahas pemecahannya. Metode ini sangat tepat pada situasi : pertanyaan menarik minat siswa; pertanyaan mempunyai jawaban lebih dari satu; pertanyaan tidak menanyakan manakah yang benar, tetapi lebih mengutamakan hal yang mempertimbangkan perbandingan.

Adapun kebaikan penggunaan metoda ini adalah mempertinggi partisipasi siswa secara individu dan mempertinggi partisipasi kelak sebagai keseluruhan.

4. Permainan peranan (*Role Playing*)

Permainan peranan ialah suatu tiruan yang bersifat drama yang dilakonkan oleh dua orang atau lebih yang memiliki peranan yang berbeda-beda dalam suatu keadaan tertentu. Metode ini digunakan dalam pengembangan ketrampilan pribadi melalui latihan bagaimana cara seseorang melaksanakan fungsinya yang khusus dalam kaitannya dengan profesinya. Dengan alasan inilah permainan peranan (*role playing*) merupakan suatu terapan yang tepat digunakan dalam bidang pembangunan masyarakat dimana dibutuhkan teknik-teknik kepemimpinan, motivasi dan komunikasi perseorangan.

Kelemahan metoda ini adalah beberapa peserta cenderung memainkan peranan secara berlebihan sedangkan peserta lainya agak malu-malu melakukannya sehingga tidak dapat secara efektif berfungsi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

menjelmakan keadaan pura-pura. Kesemuanya faktor-faktor ini harus dipertimbangkan bilamana memilih permainan peranan/role playing.

5. Gaming (*Permainan*)

Metode Gaming sama dengan permainan peranan, hanya bedanya para peserta harus bekerja dan melakukan interaksi satu sama lain. Dibanding dengan role playing maka metode ini memerlukan lebih banyak persiapan. Pelatih dalam memanfaatkan metode ini harus memiliki pengetahuan teknik tinggi, maupun pengetahuan yang menyangkut soal prosedur. Kalau metode ini dipakai dengan benar akan menghasilkan suatu pengalaman yang berharga bagi para peserta.

Tujuan utama metode ini selain dapat menimbulkan kesadaran di antara para peserta mengenai antar hubungan masalah dari beberapa sektor, juga antar hubungan daripada penyelesaian masalah.

6. Simulation (*Peniruan*)

Metode peniruan menyerupai gaming, hanya masalahnya diambil dari kesamaan kondisi yang sebenarnya. Jadi materi metode peniruan dapat diambil dari suatu study kasus yang sebenarnya ada di suatu daerah tertentu.

7. Studi Kasus

Studi kasus adalah suatu analisa yang mendalam dari beberapa aspek pembangunan, program pembangunan, proyek pembangunan, keadaan pembangunan dalam suatu daerah yang khusus, system marketing, cara penggunaan tanah dalam suatu daerah. Metode ini besar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

faedahnya bagi perencana pembangunan regional, tetapi nilainya tergantung pada kecakapan pelatih dalam mengolah dan menyajikan bahan kasus studi. Keberhasilan studi kasus tergantung pula kepada bagaimana pelatih membimbing para peserta secara efektif dalam menganalisa bahan-bahan.

8. Pemecahan Masalah

Suatu masalah disajikan di dalam kelas biasanya dalam bentuk tulisan, dan para anggota kelas diminta memecahkan masalahnya. Tergantung dari sifat alamiahnya masalah yang dibawa ke dalam kelas, teknik pemecahan masalah itu dapat dilaksanakan. Peserta latihan dapat dipecah-pecah kedalam sub kelompok-kelompok untuk memecahkan masalah itu. Bisa dilakukan di dalam kelas atau diluar kelas. Dapat dikerjakan sendiri-sendiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai latihan pekerjaan rumah. Pemecahan masalah oleh berbagai kelompok atau secara sendiri-sendiri akan menjadi pembicaraan kelas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

9. Brainstorming (*arus melontarkan pendapat*)

Dalam metoda pemecahan masalah ini harus berpartisipasi semua kelompok. Pelatih menyajikan suatu masalah dan meminta agar mereka memecahkan masalah yang diusulkan itu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sebanyak mungkin tanggapan-tanggapan dari para anggota kelas. Setiap tanggapan diberikan, dicatat secara ringkas di atas *papan tulis, whiteboard, flipchart*. Pelatih jangan mengadakan tanggapan

sebelum anggota kelas kehabisan berpikir. Artinya anggota kelas tidak bisa menyelesaikan masalah lagi.

Setelah para peserta latihan selesai memberi tanggapan-tanggapan, maka dibuatlah suatu analisa dari penyelesaian masalah yang diusulkan. Analisa dibuat melalui: a) suatu diskusi kelompok dibawah bimbingan pelatih, atau b) suatu team work. Dibentuk yang terdiri dari para peserta latihan untuk menganalisa semua tanggapan itu, yang kemudian memberikan laporan kepada semua kelas tentang kesimpulan mereka.

10. Diskusi Panel

Di dalam diskusi panel maka suatu topik, biasanya dibahas oleh 2 (dua) atau 4 (empat) orang dihadapan para pendengar. Diskusi panel dipimpin oleh seorang moderator yang fungsinya : (i) sebagai pemantap jalannya diskusi; (ii) menjaga supaya para anggota diskusi panel dapat menghayati topik diskusi; (iii) menjaga agar jangan ada anggota mendominasi diskusi, menjaga agar semua anggota panel diperlakukan sama dalam mempertahankan pendapat mereka. Untuk membantu semua pelaksanaan fungsinya sebagai moderator, maka digunakan satu teknik mengajukan pertanyaan yang terarah kepada kepada para anggota panel.

Dalam beberapa hal ada pertanyaan yang ditujukan kepada semua anggota panel, sedang dalam hal lain ada yang hanya ditujukan kepada seorang anggota saja. Setelah diskusi selesai, seringkali moderator meringkaskan hal-hal yang penting berdasarkan bahan-bahan anggota panel.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

11. Seminar

Seminar merupakan suatu pertemuan kelompok, berlangsung dibawah pimpinan seorang pelatih atau sekelompok ahli. Segala bentuk informasi disajikan oleh seorang peserta atau lebih, pelatih atau sekelompok ahli. Segala informasi disajikan oleh seorang peserta atau lebih, pelatih atau sekelompok ahli. informasi tersebut kemudian dibicarakan oleh kelompok. Apabila informasi disajikan dalam bentuk paper, maka biasanya paper itu dibagi-bagikan kepada setiap peserta sebelum seminar dimulai, sehingga informasi itu dapat dipelajari sebelumnya.

12. Tutorial

Suatu kelompok belajar dalam kelas diawasi oleh seorang instruktur baik untuk seorang peserta atau lebih. berbeda halnya dengan seminar, karena dalam metode ini selain pesertanya sedikit, instrukturnya berperan lebih aktif dalam membantu pesertanya mempelajari topik yang diberikannya.

13. Lokakarya

Peserta lokakarya harus melibatkan diri secara aktif dalam melaksanakan tugas. Mereka harus belajar bagaimana cara menerapkan teori dan teknik pemecahan masalah. Lokakarya mencari pengalaman dengan jalan bekerja sambil belajar, yang bukan saja dimaksudkan untuk menyerap semua informasi tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

14. Demonstrasi

Suatu demontrasi adalah suatu teknik mempertunjukkan bagaimana cara memperagakan sesuatu. Misalnya sebagai pelatih dapat mendemonstrasikan bagaimana mempersiapkan atau menggunakan mesin hitung.

15. Kunjungan ke lapangan

Kunjungan ke lapangan diadakan untuk tujuan observasi, untuk memberi kesempatan kepada peserta latihan melihat kondisi, situasi, institusi dan operasi pembangunan. Kunjungan ke lapangan adalah suatu metode yang baik untuk memperkuat informasi yang disampaikan didalam ceramah.

16. Kerja lapangan

Kerja lapangan dapat dianggap sebagai komponen dari keseluruhan Strategi latihan. Kerja lapangan memberikan jalan kepada para peserta untuk menerapkan, menguji dan menyesuaikan teori sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Melalui kerja lapangan inilah para peserta latihan akan mendapat pelajaran yang sangat baik untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan yang diperlukannya.

17. Programmed instruction

Instruksi membuat program dapat disajikan melalui penggunaan mesin-mesin peragaan atau dengan menggunakan buku pedoman yang didalamnya berisi suatu format dari instruktur pembuat program. Manfaat menggunakan metode ini bahwa siswa dapat bekerja dengan caranya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sendiri tanpa hadirnya seorang instruktur. Oleh karena itu bahan-bahan petunjuk, khususnya buku manual latihan, dapat dipakai secara efektif di daerah-daerah yang belum ada pelatih.

18. Metode Resitasi (PR)

Metode ini lebih dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah (pemberian tugas), walaupun sebutan ini tidak seluruhnya benar, sebab bisa saja pekerjaan diberikan diluar rumah. Metode ini mempunyai tiga fase, yaitu guru member tugas, siswa melaksanakan tugas dan siswa mempertanggungjawabkan tugas.

Fase pemberian tugas harus memperhatikan hal berikut:

a. tujuan jelas

Agar hasil belajar memuaskan, maka guru merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh murid. Sifat dari tujuan yaitu : *pertama,* merangsang siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif bertanggungjawab ; *kedua,* menyebarkan kegiatan sekolah kedalam penggunaan waktu secara konstruktif; *ketiga* , memperkuat hasil belajar.

b. Petunjuk jelas

Guru dalam memberikan tugas hendaknya menunjukkan aspek-aspek yang perlu dipelajari agar para siswa tidak merasa bingung apa yang harus dipelajari dari segi mana yang dipentingkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

19. Simposium

Simposium terdiri dari beberapa pembicara, sifatnya formal. Seorang anggota symposium lebih dahulu menyiapkan prasaran menurut satu titik pandangan. Seandainya ada 3 orang, maka ketiga orang tersebut harus menyoroti dari titik tolak masing-masing. Tapi bisa juga dari satu persoalan ditentukan lebih dahulu satu aspek, dan setiap aspek di soroti tersendiri; tak perlu dari berbagai sudut pandangan. Terhadap prasaran ini diadakan sanggahan balik dari ahli tertentu yang ditunjuk maupun yang dari pendengar.

Pendengar mendapat kesempatan setelah menyanggah, kemudian pembicara mengadakan sambutan balasan. Sedang moderator hanya bertugas mengkoordinir jalannya pembicaraan/diskusi. Hal ini dimungkinkan karena pembicaraan sudah disiapkan lebih dahulu sehingga secara potensial terarah.

20. Team teaching

Team teaching merupakan metode mengajar dimana dua orang guru (atau lebih) bekerjasama. Guru tersebut memiliki spesialisasi tertentu dan bahasa yang sama dalam mengajar.

E. Membimbing Keberhasilan Peserta Didik

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan menyesuaikan dengan lingkungannya. Para peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan social dan interpersonal. Karena itu setiap guru perlu memahami dengan baik tentang teknik bimbingan kelompok, penyuluhan individual, teknik mengumpulkan keterangan, teknik evaluasi, statistik penelitian, psikologi kepribadian dan psikologi belajar.

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan peserta didik adalah guru. Karena peserta didik menghadapi masalah dimana guru tak sanggup memberikan bantuan cara memecahkannya, baru meminta bantuan kepada ahli bimbingan *(guidance specialist)* untuk memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan.[13]

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[13] Departemen Agama RI, *Wawasan tugas guru dan tenaga kependidikan*, (Jakarta: 2005) Hal. 72-73.

Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru harus mampu memperhatikan peserta didik secara individual, karena antara satu peserta dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Ketika siswa berada di kelas I SD, guru-lah yang pertama kali membantu memegang pensil untuk menulis, ia memegang satu demi satu tangan peserta didik, dan membantunya agar dapat menulis dengan benar.

Guru pula yang mendorong peserta didik agar berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru yang menggendong peserta didik ketika jatuh, atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Memahami uraian di atas, betapa besar jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan, masyarakat, kemajuan Negara dan bangsa.

Guru juga harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan

potensinya secara optimal. Dalam hal ini, guru harus kreatifitas, professional dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai berikut[14] :

1. Orang tua yang penuh kasih sayang terhadap peserta didiknya.
2. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
3. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
5. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggungjawab.
6. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silaturahim) dengan orang lain secara wajar.
7. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antarpeserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
8. Mengembangkan kreatifitas.
9. Menjadi pembantu ketika dibutuhkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

---

[14] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007). Hal. 64-65.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungannya peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, dan ketrampilan guru dalam berkomunikasi.

Jika factor-faktor diatas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Sehubungan dengan itu, sebagai orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi lebih jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah. Untuk itu, ada beberapa hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:[15]

1. Membuat ilustrasi

   Pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman pada mereka.

2. Mendefinisikan

   Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.

3. Menganalisa

   Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian dengan runtut dan tuntas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] *Ibid.* Hal. 65-66.

4. Mensintesis

   Mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas kedalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.

5. Bertanya

   Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lebih berarti dan tajam agar apa yang kita pelajari menjadi lebih jelas, seperti yang dilakukan Socrates.

6. Merespon

   Mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.

7. Mendengarkan

   Memahami peserta didik, dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas bagi dirinya maupun peserta didik.

8. Menciptakan kepercayaan

   Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar.

9. Memberikan pandangan yang bervariasi

   Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang, dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

10. Menyediakan media untuk mengkaji materi standard.

    Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran, dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standard.

11. Menyesuaikan metode pembelajaran

    Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.

12. Memberikan nada perasaan.

    Membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, dan hidup melalui antusias dan semangat.

Uraian di atas lebih bersifat teknis, karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaannya, sehingga hasilnyapun semakin baik yang diwujudkan dalam prestasi belajar peserta didik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

F. Mengembangkan Kualitas Pembelajaran.

Guru bertugas memberikan pengajaran pada siswanya. Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan itu. Selain dari itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan social, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan itu maka guru perlu memahami sedalam-dalamnya pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai dengan baik metode dan teknik mengajar.[16] Selain itu, dalam mengembangkan kualitas pembelajaran , maka guru harus memiliki berbagai keterampilan dalam mengajar.

Diharapkan dengan berbagai keterampilan mengajar tersebut akan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar yang dapat dikembangkan dalam proses belajar mengajar tersebut adalah :[17]

1. Keterampilan Bertanya (*questioning skills*)

   Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat pula akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu :

   a. meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
   b. membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi.
   c. mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa
   d. menuntun proses berpikir siswa
   e. memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang di bahas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[16] Departemen Agama RI, *Wawasan tugas*.....Hal. 72.
[17] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru*....., hal.74-102.

2. Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement skills*)

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respons terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

3. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*)

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar-mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi. Adapun tujuan dan manfaatnya adalah :

a. Menimbulkan dan meningkatkan perhatian siswa kepada aspek belajar-mengajar yang relevan.
b. Memberikan kesempatan bagi berkembangnya bakat ingin tahu terhadap hal-hal baru.
c. Memupuk tingkah laku positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.
d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Keterampilan menjelaskan (*explaning skills*)

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran ialah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistemik untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan hubungan yang lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik, dan disajikan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di kelas.

5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*)

Yang dimaksud dengan *set induction* ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Dengan kata lain, kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajarinya.

Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari oleh, mengetahui tingkat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

Pengertian diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar tidak jauh berbeda dengan pengertian di atas. Siswa berdiskusi dalam kelompok kelompok kecil di bawah pimpinan guru atau temannya untuk berbagai informasi, pemecahan masalah, atau pengambilan keputusan. Diskusi tersebut berlangsung dalam suasana terbuka. Setiap siswa bebas mengemukakan ide-idenya tanpa merasa ada tekanan dari teman atau gurunya, dan setiap siswa harus menaati peraturan yang ditetapkan sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Yang termasuk ke dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa; dan siswa dengan siswa merupakan syarat keerhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.

8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah bila jumlah siswa yang dihadapi oleh guru terbatas, yaitu berkisar antara 3-8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Ini tidak berarti bahwa guru hanya menghadapi satu kelompok atau seorang siswa saja sepanjang waktu belajar. Guru menghadapi banyak siswa yang terdiri dari beberapa kelompok yang dapat bertatap muka, baik secara perseorangan maupun kelompok. Hakikatnya pengajaran ini adalah :

a. terjadinya hubungan interpersonal antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa.
b. siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing,
c. siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya,
d. siswa dilibatkan dalam perencanaan kegiatan belajar-mengajar.

Peran guru dalam pengajaran ini adalah sebagai:

a. organisator kegiatan belajar-mengajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. sumber informasi bagi siswa

c. motivator bagi siswa untuk belajar

d. penyedia materi dan kesempatan belajar (fasilitator) bagi siswa.

e. pembimbing kegiatan belajar siswa

f. peserta kegiatan belajar.

Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, ada pula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggungjawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM DAN PERAN KKG PAI DALAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Gambaran Umum Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo

1. Letak Geografi

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo menempati sekretariat di Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo. Lokasinya berada satu lokal dengan Kantor KUA Kecamatan Dlingo. Alamatnya di Dusun Koripan Desa Dlingo Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kecamatan Dlingo merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Bantul, berada dibagian paling timur, yang berbatasan langsung dengan kabupaten Gunungkidul. Daerahnya berupa perbukitan kapur yang sama persis dengan daerah Gunungkidul, medan jalan yang naik turun dan berkelok, serta pemandangan bukit yang hijau dan asri.[1] Adapun wilayah dusun Koripan, secara jelas letaknya sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Dlingo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Dusun Dodogan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Temuwuh
- Sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Seropan

[1] Wawancara dengan Bapak Sumardi, A.Md. Pengawas PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

Letak kantor sekretariat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) kecamatan Dlingo tepat berada di tengah Ibukota Kecamatan Dlingo, yang berdekatan dengan berbagai pusat pemerintahan kecamatan yaitu kantor Kecamatan Dlingo, Kantor Koramil Dlingo, kantor Polsek Dlingo, Kantor KUA Kecamatan Dlingo, Puskemas Dlingo I dan kantor Lurah Dlingo. Sedangkan jarak ke pusat pemerintahan kabupaten Bantul $\pm$ 24 km.

Perjalanan menuju ke kantor sekretariat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo cukup mudah, karena dilalui bis angkutan umum Jogja-Dlingo dan mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor atau mobil.[2] Dengan letak yang strategis tersebut semakin dapat mempermudah akses informasi dan layanan yang dibutuhkan, karena berdekatan dengan berbagai kantor pemerintahan dan pusat pertokoan. Sehingga apabila ada anggota yang punya tujuan tidak hanya ke kantor sekretariat KKG PAI saja, dapat terlayani dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. **Sejarah dan Perkembangannya**

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo telah mengalami sejarah perkembangan dari masa ke masa. Setiap masa kepengurusan tertentu, berbeda program dan cara yang dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan. Tempat pelaksanaan kegiatan pun berpindah-pindah, kadang di sekolah/madrasah, kantor PPAI dan di

[2] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

rumah anggota KKG. Hal ini tergantung kesepakatan anggota dan pengurus dalam melaksanakan kegiatan.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo, menurut sumber yang kami dapatkan mulai dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 1986. Bertempat pelaksanaan di MIS Terong, dihadiri oleh 42 orang guru agama Islam dari unsur SD dan MI. Dalam kegiatan ini dibahas berbagai persoalan dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan juga menyangkut kepribadian, kompetensi serta tugas utama sebagai guru pendidikan agama Islam. Kegiatan rutin dilaksanakan tiap satu bulan sekali, untuk menjalin kekompakan dan silaturahim antar anggota.[3]

Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo dalam melaksanakan kegiatan cukup dinamis dan konsisten, dimana setiap kegiatan yang dilaksanakan sudah teragenda dan terdokumentasikan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam buku notulen rapat dan buku daftar hadir yang menjadi bukti nyata bahwa kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) memang ada. Walaupun banyak kendala yang harus dihadapi dan rintangan yang dilalui tetapi kenyataannya tetap eksis.

Pada awalnya, kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo diikuti oleh guru agama yang bertugas di SD dan MI. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, karena dianggap sudah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tidak ada kesamaan informasi, kepentingan dan tugas, maka masing-masing memisahkan diri. Hal ini terjadi pada periode kepengurusan tahun 2004-2007, tepatnya pada rapat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) yang dilaksanakan pada hari kamis, tanggal 23 Februari 2006 di rumah Bapak Ahmadi, A.Ma. yang beralamat di Bintaran Sitimulyo Piyungan Bantul. Kemudian kegiatan KKG PAI hanya diikuti oleh guru agama Islam yang bertugas di Sekolah Dasar saja.

Periode kepengurusan tahun 2007-2010, dalam melaksanakan kegiatan pertemuan rutin tiap bulan, masih meneruskan kebijakan pengurus lama yaitu bertempat di rumah anggota KKG. Kemudian setelah semua guru PAI Kecamatan Dlingo mendapatkan urutan rumahnya dijadikan tempat kegiatan, maka kegiatan rutin selanjutnya bertempat di kantor PPAI Kecamatan Dlingo sampai sekarang.[4]

Saat ini, seluruh kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo dilaksanakan di Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam, dan sudah resmi dijadikan sekretariat. Sehingga setiap ada kegiatan, guru hadir di kantor sekretariat Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] Wawancara dengan Ibu Emi Rusnawati, Sekretaris KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

3. **Visi , Misi dan Tujuan KKG - PAI Kecamatan Dlingo**

a. Visi

Guru Pendidikan Agama Islam yang *Uswatun Hasanah,* menumbuhkan motivasi serta meningkatkan kualitas, kreatifitas dan profesionalitas. [5]

b. Misi

1) Meningkatkan penguasaan keilmuan agama islam dan baca tulis al-Qur'an.
2) Meningkatkan mutu/kualitas guru Pendidikan Agama Islam baik secara pribadi maupun kelembagaan dalam kegiatan pembelajaran.
3) Meningkatkan penguasaan dan pengembangan keilmuan, khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya.
4) Membangun dan memunculkan bakat serta kreatifitas Guru.
5) Meningkatkan ketrampilan mengajar.
6) Meningkatkan kualitas melalui pendidikan dan latihan.
7) Mengembangkan system informasi lembaga pendidikan sebagai wahana penyelenggaraan komunikasi, informasi dan edukasi serta penyebarluasan gagasan, pengalaman dan hasil-hasil kajian

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[4] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

[5] Dokumentasi visi, misi dan tujuan KKG PAI Kecamatan Dlingo, dikutip tanggal 25 Juni 2010.

maupun penelitian dibidang ilmu, sains dan teknologi lewat berbagai media.[6]

c. Tujuan

Tujuan didirikan dan diselenggarakannya Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo adalah sebagai berikut [7]:

Tujuan Umum :

1) Sebagai salah satu wadah atau lembaga untuk mengembangkan profesionalisme dan kompetensi bagi guru sekolah dasar, melalui berbagai kegiatan yang dikembangkannya.
2) Sebagai tempat bertemunya guru untuk mendiskusikan berbagai hal tentang pengalaman mengajar, dan mencari solusi bersama apabila ada permasalahan yang dihadapi di sekolah masing-masing.
3) Sebagai fasilitator dalam berbagai upaya pengembangan profesi bagi guru Agama
4) Pendampingan bagi guru dalam berbagai kegiatan di sekolah masing-masing.

Tujuan khusus :

1) Guru akan semakin mengerti dan paham akan tugas dan kewajibannya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[6] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

2) Guru akan semakin termotivasi didalam melaksanakan tugas kependidikan.
3) Guru memiliki wawasan pengetahuan dan ketrampilan yang semakin banyak.
4) Guru dapat mengetahui dan akhirnya dapat mengikuti perubahan – perubahan dalam dunia pendidikan sehingga jauh dari ketertinggalan.
5) Guru mendapatkan pengalaman positif dalam rangka pengembangan kariernya.
6) Dengan pengalaman barunya guru mampu mempraktekkan ilmunya ditengah-tengah peserta didik.
7) Dalam pembelajaran guru akan lebih aktif, kreatif dan inovatif.

Adapun sasaran KKG PAI Kecamatan Dlingo adalah Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Dlingo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. **Struktur Organisasi**

Organisasi adalah suatu bentuk kerjasama yang terencana, diantara orang-orang atau badan hukum dalam suatu wadah yang sistematis, formal serta bertindak guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Suatu organisasi atau lembaga tidak lepas dari peran serta orang lain. Dengan keterlibatan semua pihak diharapkan mampu untuk memberikan solusi kearah masa depan yang lebih baik. Adanya struktur organisasi memudahkan jalannya roda suatu organisasi sehingga program diharapkan

---

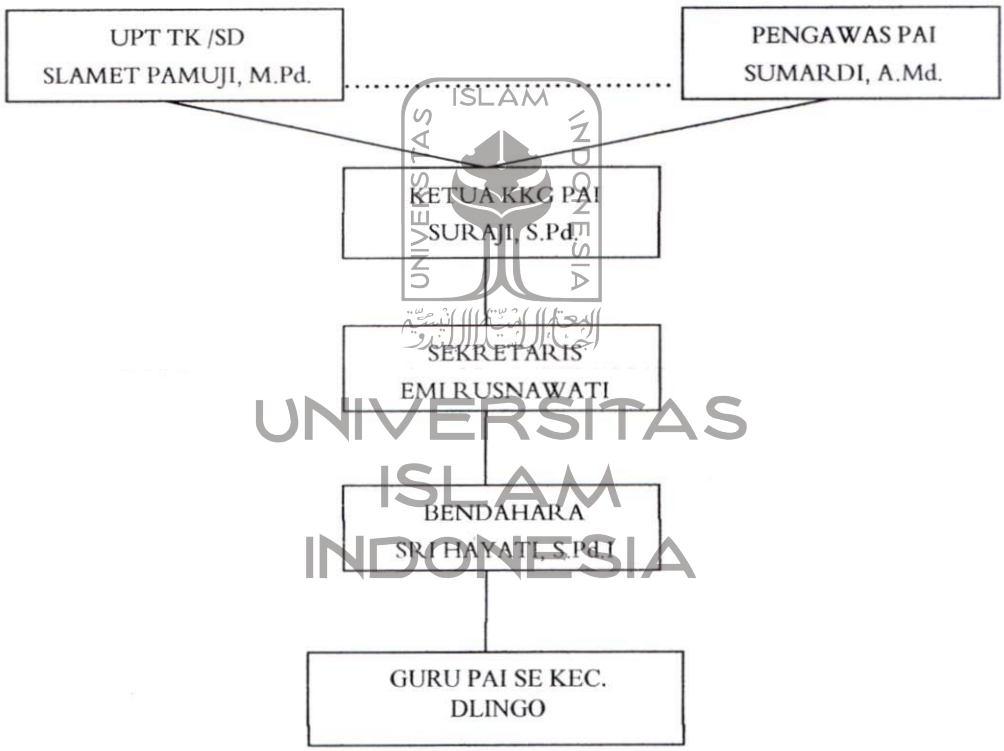
[7] Wawancara dengan Bapak Sumardi, A.Md, Pengawas PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

dapat terealisasi dan terkoordinir dengan baik dan rapi agar tercapai tujuan yang dicita-citakan.

Adapun struktur organisasi KKG PAI Kecamatan Dlingo, adalah sebagai berikut: [8]

TABEL I

STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA
KKG PAI KECAMATAN DLINGO
KABUPATEN BANTUL



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ket :

…….= Garis koordinasi

_____ = Garis Komando

[8] Dokumentasi struktur organisasi KKG PAI Kecamatan Dlingo, dikutip tanggal 25 Juni 2010.

Berikut ini pembagian tugas dari tabel struktur organisasi dan personalia KKG PAI Kecamatran Dlingo [9]:

a. Unit Pengelola Teknis (UPT) TK/SD Kecamatan Dlingo
   1) Penasehat dan Konselor KKG PAI Kecamatan Dlingo
   2) Pelindung KKG PAI Kecamatan Dlingo
b. Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo
   1) Penasehat dan Pengawas KKG PAI Kecamatan Dlingo
   2) Nara sumber KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   3) Mitra kerja KKG PAI Kecamatan Dlingo.
c. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   1) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   2) Selaku manager bertugas menyusun perencanaan, menentukan kebijaksanaan, melakukan evaluasi, dan mengatur proses kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   3) Memimpin seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   4) Menghadiri seluruh kegiatan dan undangan yang disampaikan ke KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   5) Menandatangani seluruh surat keluar yang disampaikan ke lembaga/ perorangan.
d. Sekretaris KKG PAI Kecamatan Dlingo.
   1) Membuat administrasi persuratan
   2) Membuat surat-surat keluar
   3) Mengarsip surat masuk

[9] Dokumentasi Tupoksi KKG PAI Kecamatan Dlingo, Dikutip tanggal 25 juni 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4) Mendata anggota dan seluruh kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo

5) Membantu tugas ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo

e. Bendahara KKG PAI Kecamatan Dlingo.

1) Membuat administrasi keuangan

2) Mencatat uang masuk dan keluar

3) Menggali dana untuk kegiatan KKG

4) Membantu tugas ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo

5. Keadaan Pengurus dan Anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo

a. Keadaan Pengurus

Keadaan Pengurus KKG PAI Kecamatan Dlingo tahun 2007-2010 mengalami perubahan dua kali, karena ada anggota yang pindah tugas atau mutasi ketempat tugas yang baru. Sehingga dengan demikian ada pergeseran dan perubahan pada kepengurusan tersebut. Hal demikian merupakan sesuatu yang wajar dan biasa, karena pegawai harus siap apabila suatu saat harus pindah tugas, promosi jabatan atau mutasi ke tempat lain.

Kepengurusan periode 1 dibentuk pada rapat konferensi pemilihan pengurus Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo pada hari selasa tanggal 20 Februari 2007, di rumah bapak Ahmad Daldiri, A.Ma., yang beralamat di dusun Cempluk desa Mangunan kecamatan Dlingo kabupaten Bantul, dengan formasi kepengurusan sebagai berikut[10] :

---

[10] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TABEL II

SUSUNAN PENGURUS KKG PAI PERIODE I
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL

No	Nama	NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1.	Drs. H.Ahmad Fauzi	130620739	Ketua I	SD Pelem
2.	A. Musyadad, S.Pd.I	150355234	Ketua II	SD Seropan
3.	Emi Rusnawati	150300716	Sekretaris I	SD Pakis
4.	Tri Widayat, S.Ag.	131456028	Sekretaris II	SD Terong II
5.	Sri Hayati, S.Pd.I	131079936	Bendahara I	SD Temuwuh II
6.	Muhammad Zuhri, S.Ag.	150355231	Bendahara II	SD Terong I
7.	Ahmad Daldiri	131450032	Sie.Pendidikan	SD Mangunan
8.	Sirudin, S.Ag.	150355510	Sie.Pendidikan	SD Dodogan 2
9.	Ahmadi,S.Pd.I	131367796	Sie.Pendidikan	SD Suruh
10.	Akhmadi, A.Ma.	130865721	Sie. Kegiatan	SD Tileng
11.	Siti Zariah, A.Ma.	131456027	Sie. Kegiatan	SD Dlingo
12.	Tukijo, A.Ma.	131456029	Sie. Kegiatan	SD Temuwuh 3
9.	Harun, A.Ma.	131079937	Sie. Humas	SD Sendangsari
10.	Drs. Sihono	131368013	Sie. Humas	SD Dodogan 1
11.	Nurcholis, A.Ma.	150355441	Sie. Humas	SD Dlingo II
12.	Joko Supono, A.Ma.	131456030	Sie. Humas	SD 1 1 Banjarharjo
13.	Affandi, A.Ma.	131456031	Sie. Humas	SD Mangunan
14.	Suraji, S.Pd.	131372581	Sie. Humas	SD Temuwuh I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kepengurusan periode II dibentuk pada rapat pemilihan dan pembaruan pengurus KKG PAI Kecamatan Dlingo pada hari sabtu tanggal 18 Juli 2009 di kantor PPAI Kecamatan Dlingo, dengan formasi kepengurusan sebagai berikut :

TABEL III

SUSUNAN PENGURUS KKG PAI
KECAMATAN DLINGO KABUPATEN BANTUL
PERIODE II

No	Nama	NIP	Jabatan	Tempat Tugas
1.	Suraji, S.Pd.	131372581	Ketua I	SD Temuwuh I
2.	Drs. Sihono	131368013	Ketua II	SD Dodogan 1
3.	Emi Rusnawati	150300716	Sekretaris I	SD Pakis
4.	Joko Supono, A.Ma.	131456030	Sekretaris II	SD 1 Banjarharjo
5.	Sri Hayati, S.Pd.I	131079936	Bendahara I	SD Temuwuh II
6.	Muhammad Zuhri, S.Ag.	150355231	Bendahara II	SD Terong I
7.	Ahmad Daldiri	131450032	Sie.Pendidikan	SD Mangunan
8.	Sirudin, S.Ag.	150355510	Sie.Pendidikan	SD Dodogan 2
9.	Ahmadi,S.Pd.I	131367796	Sie.Pendidikan	SD Suruh
10.	Akhmadi, A.Ma.	130865721	Sie. Kegiatan	SD Tileng
11.	Siti Zariah, A.Ma.	131456027	Sie. Kegiatan	SD Dlingo
12.	Tukijo, A.Ma.	131456029	Sie. Kegiatan	SD Temuwuh 3
9.	Harun, A.Ma.	131079937	Sie. Humas	SD Sendangsari
10.	Affandi, A.Ma.	131456031	Sie. Humas	SD Mangunan
11.	Jazilah, A.Ma.	131549718	Sie. Humas	SD Banyuurip

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Keadaan Anggota

Keadaan Anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo tahun 2007-2010 adalah sebagai berikut [11]:

No	Nama	NIP	Tempat Tugas
1	Sumardi, A.Md.	150144178	Pengawas PAI
2	Ahmad Daldiri, A.Ma.	131450032	SD Mangunan
3	Ahmadi, A.Ma.	130865721	SD Banjarharjo II
4	Akhmadi, S.Pd.I	131367796	SD Suruh
5	Drs. Sihono	131368013	SD Dodogan I
6	Emi Rusnawati, A.Ma.	150300716	SD Seropan
7	Habib, A.Ma.	130773463	SD Tangkil
8	Harun, A.Ma.	131079937	SD Sendangsari
9	Hj. Isti Munjiyah, S.Pd.I	150300720	SD Kanigoro
10	Jazilah, S.Pd.I	131549718	SD Banyuurip
11	Joko Supono, A.Ma.	131456030	SD Karang Asem
12	Muhammad Zuhri, S.Ag.	150355231	SD Terong I
13	Sirudin, S.Ag.	150355510	SD Pakis
14	Siti Zariyah, A.Ma.	131456027	SD Dlingo
15	Sri Hayati, S.Pd.I	131079936	SD Temuwuh II

[11] Dokumentasi keadaan anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo, dikutip tanggal 25 Juni 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

16	Suraji, S.Pd.	131372581	SD Temuwuh I
17	Syaibani, S.Pd.I	130771985	SD Jatimulyo
18	Mufidus Shomad, S.Pd.I	-	SD Terong II
19.	Tukijo, A.Ma.	131456029	SD Temuwuh III
20.	Afandi, A.Ma.	131456031	SD Sukorame
21.	Esti Nur Lailiningsih, S.Pd.I	-	SD Jatimulyo II
22.	Tugimo, S.Pd.I	-	SD Semuten
23.	Rois Rohani Mahsun, S.Pd.I	-	SD Pelem
24.	Binti Sri Rahayu, S.Pd.I	-	SD Jatimulyo I

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. **Kegiatan**

Dalam perjalannya KKG-PAI Kecamatan Dlingo mempunyai berbagai Program Kerja dan biasanya Program kerja disusun dan dilaksanakan untuk masa kepengurusan dalam satu periode. Berikut kami berikan deskripsi perjalanan yang dilaksanakan selama kepengurusan periode tahun 2007-2010.

Pada awal semester tahun 2007, KKG-PAI telah mengagendakan beberapa program kerja dengan dimulai merencanakan pertemuan rutin KKG-PAI Kecamatan Dlingo. Sebagai wadah kegiatan Guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Dlingo yang keberadaan dan aktifitasnya dirasakan sangat bermanfaat karena pada pertemuan rutin inilah beberapa persoalan seringkali dilontarkan dan diambil suatu pemecahannya, baik itu

persoalan guru ketika melaksanakan KBM maupun persoalan-persoalan secara organisatoris dan administrative; sebagai contoh persoalan menanggapi siswa yang mestinya sekolah di SLB tetapi sekolah di SD biasa sehingga tidak tercapai tujuan pembelajaran.[12]

Pada tahun 2007 -2008, kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam di wilayah PAI Kecamatan Dlingo dilaksanakan secara berkeliling ke rumah anggota, dengan tujuan selain melaksanakan program kegiatan kedinasan, juga memiliki nilai plus dengan silaturrahim ke rumah anggota beserta keluarga. Dengan demikian akan dapat lebih mengenal lebih dekat teman-teman se-profesi.

Dalam pelaksanaan pertemuan rutin ini, ada kewajiban bagi guru sesuai dengan gilirannya membuat makalah ilmiah, yang berupa materi apa saja yang ada hubungannya sebagai guru Pendidikan Agama. Model penyajiannya bisa berupa ceramah, seminar maupun diskusi. Biasanya dalam acara ini muncul jatidiri dan kompetensi dari masing-masing anggota, karena mereka akan mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya yang memerlukan keberanian, dan tanggungjawab.

Selain pertemuan rutin yang dipandu pula oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam, ada juga kegiatan yang bersifat insindental seperti :[13]

a. Pengimbasan materi penataran/pelatihan

---

[12] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

[13] Wawancara dengan Ibu Emi Rusnawati, Sekretaris KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan ini adalah ketika KKG PAI Kecamatan Dlingo mendapatkan undangan untuk mengikuti Diklat/Seminar/Penataran baik pada tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional, maka pengurus mengirim salah satu anggota atau beberapa anggota sesuai permintaan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah selesai mengikuti kegiatan tersebut maka anggota yang didelegasikan tersebut wajib untuk memberikan pengimbasan pada anggota yang lain dihari yang telah disepakati.

b. Kegiatan di Bulan ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah tadarus Al-Qur'an dan Kajian keislaman. Kegiatan ini berjalan dalam waktu seminggu 1x pertemuan dan diakhiri dengan kegiatan syawalan bersama anggota guru se wilayah PPAI Kecamatan Dlingo.

c. Pengajian Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan secara temporal seperti acara syawalan, peringatan Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an dan lainnya.

d. Melaksanakan seleksi MTQ Pelajar di tingkat kecamatan

Pada kegiatan ini Peran KKG sangat besar, karena berperan sebagai Panitia inti yang bertugas merancang dan melaksanakan kegiatan, juga sebagai pembimbing peserta dalam persiapan mengikuti MTQ tersebut dan juga sebagai Juri dalam lomba tersebut. Sehingga peran ini sangat besar bagi terlaksana dan suksesnya kegiatan tersebut. Selain tugas di atas, masih ada tugas tambahan yaitu menjadi pembimbing dan pemandu bagi siswa yang berhasil menjarai lomba ditingkat kecamatan untuk maju ke

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tingkat kabupaten. Hampir dapat dikatakan sebagai ujung tombak bagi kegiatan tersebut.

e. Pembuatan Kisi-kisi soal ujian kelas VI.

Kegiatan ini adalah mempersiapkan kisi-kisi soal, kemudian membuat soal untuk ujian sekolah.

f. Workshop dan Seminar

Ketika kurikulum mengalami perubahan, maka KKG-PAI Kecamatan Dlingo juga merespon hal tersebut, dengan mengambil sikap merencanakan kegiatan pengembangan kurikulum berupa workshop selama 3 hari yang pendanaannya diambilkan dari kas KKG, yang ditambah dengan sedikit bantuan dari asal sekolah masing-masing anggota.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. **Program Kerja Kepengurusan KKG-PAI Kec. Dlingo**

Pada kepengurusan periode tahun 2007-2010 membuat program kepengurusan sebagai berikut[14] :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Bidang Organisasi

1) Pertemuan Pengurus

a) Pertemuan Pengurus Harian secara rutin

b) Pertemuan Pengurus lengkap

c) Pertemuan Pengurus seksi pendidikan

2) Pemilihan dan penetapan pengurus baru

3) Melengkapi dan menyempurnakan administrasi KKG-PAI

---

[14] Buku rencana program kerja KKG PAI Kecamatan Dlingo, dikutip tanggal 25 Juni 2010.

b. Bidang Pendidikan

1) Mengadakan kelengkapan administrasi GPAI
2) Mengadakan pengimbasan hasil penataran
3) Mengadakan sarana evaluasi siswa
4) Penyusunan LKS
5) Membantu dan Mendampingi GPAI yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan KBM

c. Bidang Humas

1) Mengadakan studi banding
2) Mengadakan Peringatan Hari Besar Agama
3) Menjalin hubungan dengan pihak terkait

d. Sumber Dana/Penggalian Dana

1) Bantuan pembinaan kelembagaan dari pemerintah
2) Iuran pengurus dan anggota
3) Bantuan donator yang tidak mengikat
4) Sisa hasil usaha penjualan buku.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

8. **Sumber Dana**

Sebuah lembaga dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatannya, tidak bisa lepas dari dana yang menjadi penopang kegiatan tersebut. Tanpa adanya dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut, hasil yang dicapai tidak dapat maksimal.

Sumber dana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo diambil dari gaji anggota dengan dipotong tiap bulan Rp. 7.500 per orang bagi PNS. Untuk guru non-PNS dengan iuran langsung dana sejumlah

tersebut kepada Bendahara KKG PAI Kecamatan Dlingo. Selain iuran dari anggota, KKG PAI Kecamatan Dlingo juga berusaha menggali dana yang tidak mengikat seperti dari donator pribadi dan juga pemerintah melalui Kementrian Agama atau dari LPMP.[15]

Diharapkan dengan sumber dana yang dapat digali tersebut dapat membantu untuk mengembangkan kegiatan yang ada untuk peningkatan mutu dan profesionalisme guru PAI di Kecamatan Dlingo.

9. **Sarana dan Prasarana**

Dalam sebuah organisasi dan lembaga yang resmi, sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting yang harus terpenuhi dalam kegiatan. Karena dengan adanya faktor ini, maka tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan. Maka untuk memperoleh hasil yang maksimal dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan baik serta mendukung terlaksananya kegiatan.

Untuk sarana yang dimiliki bagi kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) masih sangat minim sekali, karena belum mempunyai gedung sendiri dan masih menggabung dengan kantor PPAI Kecamatan Dlingo. Sedangkan kantor PPAI Kecamatan Dlingo juga hanya menempati gedung balai Nikah milik KUA kecamatan Dlingo. Adapun perinciannya adalah sebagai tabel berikut[16] :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[15] Wawancara dengan Ibu Sri Hayati, S.Pd.I, Bendahara KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

[16] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

TABEL IV
INVENTARIS BARANG MILIK KKG PAI
KECAMATAN DLINGO
TAHUN 2007-2010

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung	1 unit	Baik
2.	Ruang Pertemuan	1 ruang	Baik
3.	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
4.	Kamar Mandi/WC	1 ruang	Baik
5.	Meja	10 buah	Baik
6.	Kursi	25 buah	Baik
7.	Papan data	4 buah	Baik
8.	Almari	3 buah	Baik
9.	Papan nama	2 buah	Baik
10.	Buku Notulen Rapat	1 buah	Baik
11.	Buku daftar hadir	1 buah	Baik
12.	Buku Uang masuk	1 buah	Baik
13.	Buku uang keluar	1 buah	Baik
14.	Alat kebersihan	1 set	Baik
15.	Al-Qur'an	10 buah	Baik
16.	Muratal Al-Qur'an 1 juz	25 buah	Baik
17.	Kitab Tajwid	25 buah	Baik
18.	Kompor Minyak	1 buah	Baik
19.	Gelas	36 buah	Baik
20.	Nampan	2 buah	Baik
21.	Panci	1 buah	Baik
22.	Ceret	1 buah	Baik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

1. Strategi Dan Langkah Yang Dilakukan

Sebagai pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Demikian pula dalam upaya membelajarkan siswa guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif.

Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Mulai dan mengakhiri mengajar tepat pada waktunya.

Hal ini berarti kesempatan belajar makin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga dapat membangkitkan minat/motivasi siswa untuk belajar. Makin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan prestasi belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.[17]

Bagi guru sendiri keberhasilan tersebut akan menimbulkan kepuasan, rasa percaya diri, serta semangat mengajar yang tinggi. Hal ini berarti telah menunjukkan sebagian sikap guru profesional yang di butuhkan pada era globalisasi dengan berbagai kemajuannya, khususnya kemajuan ilmu dan tekhnologi yang berpengaruh pada pendidikan.

Guru profesional hendaknya mampu mengantisipasi hal-hal tersebut, sehingga apa yang disampaikannya kepada siswa selalu berkenan dihati anak dan up to date. Untuk memenuhi harapan tersebut, terutama yang berkenaan dengan upaya meningkatkan kualitas guru profesional, Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo melaksanakan beberapa langkah dan strategi, diantaranya adalah[18] :

a. Mengadakan Pertemuan Rutin

Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sekali, yang pelaksanaannya tergantung dari kesepakatan antara pengurus dan Bapak Pengawas Pendidikan Agama Islam, mengacu pada kesibukan dan kepentingan acara tersebut. Pada awalnya tempat pelaksanaan kegiatan tersebut berpindah-pindah tempat, di rumah anggota KKG PAI secara bergiliran. Tujuannya adalah selain menambah keakraban antar anggota

---

[17] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Pendidik Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) Hal. V

[18] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd. Ketua KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 25 Juni 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KKG, mengetahui rumah dan keluarga masing-masing, juga lebih merekatkan hubungan silaturahim diantara mereka.

Kemudian setelah seluruh anggota mendapatkan giliran ketempatan di rumahnya masing-masing, kegiatan pertemuan rutin KKG PAI Kecamatan Dlingo kemudian dilaksanakan di kantor PPAI Kecamatan Dlingo, yang beralamatkan di Koripan I, Dlingo, Dlingo, Bantul.

Adapun acara dalam kegiatan pertemuan rutin ini adalah sebagai berikut : *pertama* pembukaan, *kedua* murotal al-Qur'an, *ketiga* pengajian singkat, *keempat* informasi dinas, *kelima* musyawarah/lain-lain, dan *keenam* penutup.

Berikut ini contoh pelaksanaan Kegiatan Rutin KKG PAI Kecamatan Dlingo yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni 2010, ketika penulis berkunjung untuk melihat langsung kegiatan tersebut. [19]

1) Pembukaan

   Acara dibuka pukul 09.57 setelah anggota banyak yang hadir, dengan bacaan surat al-fatihah.

2) Murotal/ Bacaan ayat suci al-Qur'an

   Pembacaan ayat-ayat suci al-Qur'an yang dilantunkan dengan lagu secara bersama-sama oleh seluruh anggota yang dipimpin oleh

---

[19] Observasi Penulis, pada acara pertemuan rutin KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010 di kantor PPAI Kecamatan Dlingo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

bapak Muhammad Zuhri, S.Ag., dengan membaca surat al-Baqarah ayat 258-260 juz 3.

3) Pengajian Singkat

Pengajian singkat ini dilaksanakan secara bergiliran dengan urutan yang telah di sepakati bersama. Pada saat ini disampaikan oleh Bapak Ahmadi dari SD Suruh, dengan intisari "Keadaan bangsa Indonesia semakin memprihatinkan, terutama sebagai penyelenggara negara yang cenderung korup. Bagi guru PAI jangan sampai mempunyai sifat yang dimiliki oleh para pejabat tersebut, yang bertentangan dengan nilai-nilai agama."

4) Informasi Dinas

Pada acara informasi dinas, disampaikan oleh bapak Pengawas Pendidikan Agama Islam Kecamatan Dlingo selaku pengarah KKG PAI dengan informasi sebagai berikut :

a) Nilai UAS kelas VI mohon untuk segera disampaikan pada Pengawas, untuk di sampaikan pada Mapenda Kabupaten Bantul.

b) Penilaian Kinerja Guru, aspek yang dinilai adalah: kepribadian, kreatifitas dalam kelas, dan cara mengajar.

c) Intensifikasi PAI di sekolah ditempuh dengan cara :

(1) Baca tulis al-Qur'an, dengan harapan siswa lulus SD sudah bisa baca tulis al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(2) Jam mengajar di kelas harus 24 jam, kepentingan dinas harus didahulukan.

(3) Pembiasaan /akhlakul karimah, senyum salam sapa dan lainnya.

d) Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan meningkatkan kesejahteraan guru. Pada tahun 2010 guru PAI kecamatan Dlingo yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti sertifikasi berjumlah 12 orang.

5) Lain-lain

Kegiatan lain-lain diisi dengan saling tukar informasi antara anggota, yang mungkin mempertanyakan segala sesuatu yang berkaitan dengan kedinasan dan juga menyampaikan informasi yang di dapatkan dari mengikuti kegiatan yang diadakan pihak lain, kemudian perwakilan dari KKG mendelegasikan salah satu anggotanya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Sebagaimana yang disampaikan pada pertemuan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Bapak Ahmadi

Menyampaikan informasi yang didapatkan setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Departemen Agama yaitu :

(1) Sertifikasi guru jangan sampai mengundurkan diri

(2) Tuntas baca tulis al-Qur'an untuk mencapai 24 jam.

(3) MTQ pelajar tingkat propinsi dilaksanakan di SMK 2 Wonosari pada bulan Oktober 2010.

(4) MTQ tingkat kabupaten dan kecamatan harap dilaksanakan sebelum bulan Oktober 2010.

(5) Himbauan dari ketua KKG PAI Kabupaten Bantul bahwa lomba MTQ juga hendaknya diadakan ditingkat gugus.

b) Bapak Daldiri

Mempertanyakan poin apa saja yang dapat mendukung terpenuhinya jam mengajar 24 jam per minggu?

6) Penutup

Acara ditutup secara bersama dengan bacaan "*Hamdalah*" pada pukul : 11.50 WIB.

Dilihat dari berbagai kegiatan pertemuan rutin yang telah dipaparkan diatas, jelas dapat dijadikan sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi guru diantaranya :

- Kompetensi Pedagogik, yaitu tentang informasi yang berkaitan dengan penilaian PAI di sekolah dan program baca tulis al-Qur'an.
- Kompetensi Kepribadian, yaitu dengan diadakanya murotal al-Qur'an dan Pengajian singkat yang merupakan bagian pengembangan pribadi yang mantap dan berakhlak mulia.
- Kompetensi Sosial, yaitu dengan adanya pertemuan rutin tersebut terjalin interaksi yang baik antara pengurus dan anggota KKG PAI.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Mengadakan Seminar dan Workshop

Dalam upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas Guru PAI di kecamatan Dlingo, dan tanggap terhadap perubahan, maka selain mengadakan kegiatan yang bersifat rutin, juga diadakan kegiatan yang mendukung bagi peningkatan kompetensi guru seperti workshop dan pelatihan.

Kegiatan pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh KKG PAI Kecamatan Dlingo diantaranya adalah[20] :

1) Diklat KTSP dengan tema "*Peningkatan mutu guru PAI SD*" yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Februari 2007 yang bertempat di gedung Pusat Kegiatan Guru Temuwuh.
2) Diklat Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI, yang dilaksanakan pada tanggal 26-28 Desember 2007 yang bertempat di SD 2 Temuwuh Dlingo.
3) Diklat Pembuatan Alat Peraga, dilaksanakan pada tanggal 4-6 November 2008, bertempat di SD 2 Temuwuh.

Selain dari yang telah disebutkan di atas, juga ada kegiatan pengimbasan hasil dari mengikuti kegiatan workshop/diklat yang diadakan oleh KKG Kabupaten maupun dari pihak yang terkait, dengan tujuan untuk menambah wawasan dan informasi segar bagi guru PAI di Kecamatan Dlingo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[20] Wawancara dengan Ibu Emi Rusnawati, Sekretaris KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

Kegiatan workshop/seminar ini mengacu pada peningkatan kompetensi profesional bagi guru PAI, karena menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dibidang tugasnya.

c. Mengadakan MTQ Tingkat Kecamatan Dlingo

Peran guru PAI SD dalam mensukseskan kegiatan MTQ tingkat kecamatan sangat besar. Bahkan dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari seluruh kegiatan ini. Tugas untuk merencanakan, melaksanakan, menjadi hakim dan juga membimbing, semuanya hampir dipegang oleh guru PAI SD.

Ketika peserta adalah siswa SD, SMP, dan SMA se Kecamatan Dlingo, dengan 10 cabang lomba putra dan putri yang laksanakan, dan satu cabang lomba membutuhkan 6 orang juri/pembina, sedangkan jumlah guru PAI SMP dan SMA hanya sekitar 15 orang, maka sangat tidak mencukupi untuk kegiatan ini, sehingga seluruh guru PAI SD terlibat langsung dalam seluruh bagian kegiatan ini.[21]

Kegiatan MTQ ini juga menjadi bagian dari pengembangan kompetensi guru di bidang:

- Kompetensi Profesional, yaitu dengan tugasnya sebagai panitia, juri dan pembimbing yang merupakan bagian dari tugas profesional guru sebagai pendidik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[21] Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Hayati, S.Pd.I, Bendahara KKG PAI Kecamatan Dlingo, tanggal 23 Juni 2010.

- Kompetensi sosial, interaksi antara peserta lomba, juri dan juga panitia merupakan bagian dari kerjasama yang baik dibidang sosial.

d. Mengadakan Kegiatan Ramadhan

Kegiatan yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan adalah tadarus al-Qur'an dilanjutkan dengan kajian keagamaan. Kegiatan ini berjalan satu minggu 1x dan diakhiri dengan kegiatan syawalan ditingkat UPT/PPAI Kecamatan Dlingo.

Kegiatan ini jelas mengacu pada peningkatan kompetensi kepribadian, karena menambah kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

e. Mengadakan Bedah kisi-kisi UASBN PAI

Dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar sukses dalam menghadapi USBN PAI, maka KKG PAI mengadakan Bedah kisi-kisi UASBN PAI secara bersama-sama. Hal ini dilaksanakan agar hasil yang di capai oleh siswa dapat mencapai nilai yang memuaskan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan februari-maret menjelang dilaksanakan UASBN PAI oleh Kanwil Kemenag Propinsi DIY.

Bedah kisi-kisi UASBN PAI merupakan bagian dari usaha untuk menjadikan anak didik sukses dalam menempuh ujian UASBN PAI, sehingga kegiatan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan juga kompetensi profesional bagi guru PAI di Kecamatan Dlingo.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Hasil Kegiatan KKG -PAI Kecamatan Dlingo

Sebagai titik akhir dari suatu perbuatan adalah adanya hasil yang dicapai, artinya sesuatu yang menjadi tolok ukur dalam memberi penilaian terhadap berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan adalah hasil yang dicapai.

Demikian juga dalam kaitannya dengan peran KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam meningkatkan profesionalisme guru, setelah dilakukan proses kegiatan, maka tidak dapat dilepaskan dari hasilnya. Dengan mengetahui kemampuan dan kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, dapat dijadikan tolok ukur sampai dimana keberhasilan yang telah dicapai oleh KKG PAI.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hasil yang dicapai oleh KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam meningkatkan profesionalisme guru, berikut hasil wawancara dengan beberapa anggota, pengurus KKG PAI dan juga Pengawas PAI Kecamatan Dlingo.

Menurut bapak Tukijo A.Ma, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI tersebut, sesudah mengikutinya menjadi tambah pengalaman, tambah informasi dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi guru dalam mengajar di sekolah masing-masing. [22]

Kemudian bapak Sirudin, S.Ag menyampaikan bahwa sesudah mengikuti KKG PAI banyak informasi yang didapat untuk kemajuan

[22] Wawancara dengan Bapak Tukijo, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

pembelajaran PAI. Demikian pula bapak Habib, A.Ma. mengatakan bahwa dengan ikut kegiatan KKG PAI akan lebih baik dan bermanfaat bagi guru.[23]

Ibu Esti Nur Lailiningsih, S.Pd.I mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan KKG PAI, menjadi lebih tahu cara mengajarnya dan semakin tambah ilmu baru. Ibu Binti Sri Rahayu, S.Pd.I juga mengatakan bahwa dengan adanya KKG PAI menjadi bertambah pengetahuan dan wawasan dalam Kegiatan belajar mengajar PAI.[24]

Bapak Ahmadi, S.Pd.I menyampaikan bahwa sebelum mengikuti KKG PAI, beban lebih berat karena semua masalah dihadapi sendiri. Sesudah mengikuti KKG PAI, beban lebih ringan karena bila ada masalah ada yang membantu. Hal senada juga disampaikan oleh bapak Ahmad Daldiri, A.Ma, bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI menjadikan tambah pengetahuan, karena KKG sebagai wadah pemecahan masalah-masalah KBM yang kompleks.[25]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bapak Joko Supono, A.Ma menyampaikan bahwa setelah mengikuti KKG PAI, ada kemajuan yang signifikan. Bapak Syaibani juga mengatakan bahwa dengan adanya KKG menambah pengalaman disegala bidang. [26]

Kemudian Ibu Jazilah, S.Pd.I menyampaikan bahwa sebelum mengikuti KKG, belum begitu mantap dalam mengajar serta banyak

---

[23] Wawancara dengan Bapak Sirudin, S.Ag, dan Bapak Habib, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010

[24] Wawancara dengan Ibu Esti Nur Lailiningsih, S.Pd.I, pada tanggal 23 Juni 2010

[25] Wawancara dengan Bapak Ahmadi, S.Pd.I, dan Bapak Ahmad Daldiri, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010

[26] Wawancara dengan Bapak Joko Supono, A.Ma, dan Bapak Syaibani, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010

kekurangan administrasi guru. Setelah mengikuti KKG menjadi tambah ilmu pengetahuan dan cara-cara mengajar PAI.[27]

Pengurus KKG PAI, Ibu Emi Rusnawati menyampaikan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI kecamatan Dlingo sangat positif, bermanfaat, penting dalam rangka membina profesionalisme guru.[28]

Bapak Pengawas PAI, Sumardi, A.Md juga menambahkan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI, menjadikan wawasan guru bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu didapatkan, sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya, yang sangat dibutuhkan dalam mendidik anak bangsa menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia.[29]

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan dan kami uraikan di atas, bahwa hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan KKG PAI, oleh pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo yang kami jadikan responden, antara lain :

- ✓ Bertambah pengalaman, informasi dan ilmu yang bermanfaat.
- ✓ Bertambah pengetahuan dan wawasan
- ✓ Beban masalah menjadi lebih ringan karena di pecahkan bersama.
- ✓ Semakin mantap dalam mengajar
- ✓ Sangat positif, bermanfaat, penting dalam rangka pembinaan profesionalisme guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[27] Wawancara dengan Ibu Siti Jazilah, S.Pd.I, pada tanggal 23 Juni 2010
[28] Wawancara dengan Ibu Emi Rusnawati, pada tanggal 23 Juni 2010
[29] Wawancara dengan Bapak Sumardi, A.Md, pada tanggal 23 Juni 2010

✓ Menjadi lebih baik dalam mengajar PAI di sekolah masing-masing.

Oleh karena itu, kegiatan KKG tersebut harus terus ditingkatkan dan dievaluasi dalam pelaksanaannya agar semakin eksis dan dinamis. Pemerintah harus semakin banyak memberikan dukungan kepada organisasi sejenis, untuk menjadikan guru Indonesia menjadi betul-betul profesional dan maju, sehingga mampu memberikan perubahan positif bagi kelanjutan bangsa indonesia yang mencita-citakan "*baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur.*"

C. Faktor Pendukung dan Penghambat.

1. Faktor Pendukung

Yang dimaksud dengan faktor pendukung disini adalah segala sesuatu yang turut secara langsung maupun tidak langsung mengantarkan seseorang pada tujuan yang ingin dicapai.

Dalam hasil wawancara yang kami lakukan pada pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo, beberapa pendapat telah disampaikan kaitannya dengan faktor-faktor pendorong. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Tukijo dari SD Temuwuh 3 bahwa "dengan adanya kegiatan KKG ini sangat senang karena tambah pengalaman, teman dan silaturahim. "[30]

Demikian juga yang di sampaikan oleh Ibu Binti Rahayu, S.Pd.I dari SD Jatimulyo 2 bahwa beliau sangat merasa senang karena apabila ada permasalahan Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

[30] Wawancara dengan Bapak Tukijo, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

di sekolah, dapat diselesaikan bersama-sama. Hal senada juga di sampaikan oleh bapak Ahmadi dari SD Suruh bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo, beliau mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan. [31]

Ibu Esti Nur Lailiningsih dari SD Jatimulyo 1 menyampaikan bahwa perasaannya sangat senang karena dengan adanya kegiatan tersebut dapat menambah pengalaman dan saling tukar informasi dalam kaitannya dengan mengajar Agama islam di sekolah. [32]

Kemudian pernyataan dari Bapak Ahmad Daldiri dari SD Mangunan bahwa dengan adanya kegiatan KKG PAI dapat menumbuhkan motivasi dalam mengajar.[33]

Bapak Habib, A.Ma dari SD Tangkil menyampaikan bahwa kepengurusan yang ada sudah berjalan dengan tertib dan baik. Bapak Joko Supono, A.Ma dari SD 1 Banjarharjo juga menyampaikan bahwa kepengurusan yang ada telah berjalan dengan lancar dan konsisten.[34]

Ibu Sri Hayati BA, dari SD Temuwuh 2 juga menyampaikan bahwa kondisi organisasi KKG PAI Kecamatan Dlingo sudah baik dan berjalan lancar. Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Zariyah, A.Ma. bahwa kepengurusan telah berjalan baik dan lengkap.[35]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Wawancara dengan Ibu Binti Sri Rahayu, S.Pd.I dan Bapak Ahmadi, A.Ma, pada tanggal 23 juni 2010.

[32] Wawancara dengan Ibu Esti Nur Lailiningsih, S.Pd.I, pada tanggal 23 Juni 2010.

[33] Wawancara dengan Ibu Esti Nur Lailiningsih, S.Pd.I pada tanggal 23 juni 2010

[34] Wawancara dengan Bapak Habib, A.Ma, pada tanggal 23 juni 2010

[35] Wawancara dengan Ibu Hj. Sri Hayati, S.Pd.I dan Ibu Siti Zariyah, A.Ma, pada tanggal 23 juni 2010

Demikian juga menurut sekretaris Ibu Emi Rusnawati dari SD Pakis, bahwa rata-rata keaktifan anggota sudah cukup bagus dan baik, dalam setiap pertemuan rutin selalu di hadiri oleh separoh lebih anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo. [36]

Bapak Suraji, S.Pd. menyampaikan bahwa kegiatan KKG PAI juga sepenuhnya dijamin dan didukung oleh dinas terkait, di tingkat kecamatan di asuh oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelola Pendidikan Dasar (PPD). Di tingkat kabupaten dibina oleh Kementerian Agama kabupaten dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Sedangkan di tingkat provinsi di bina oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kanwil Kementerian Agama dan dibawah monitoring Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP).[37]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dukungan dan binaan yang di berikan oleh pemerintah tersebut kadang berupa pemberian dana untuk kegiatan pengembangan dan peningkatan mutu, workshop, diklat, seminar dan lain-lain.

Sehingga keberadaan KKG PAI betul-betul dapat dirasakan manfaatnya baik oleh anggota, pemerintah, siswa, sekolah dan fihak yang terkait, untuk mencerdaskan intelegensi, moral spiritual anak bangsa melalui guru agama yang bermutu dan profesional.

Menurut pendapat yang telah disampaikan oleh pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo, yang kami jadikan responden

---

[36] Wawancara dengan Ibu Emi Rusnawati, pada tanggal 23 juni 2010

dapat diambil suatu kesimpulan bahwa beberapa hal yang menjadi faktor pendorong kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo antara lain adalah :

✓ Perasaan dan Minat.

Perasaan merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat dan gairah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Perasaan positif akan terungkap dalam perasaan senang dan perasaan negatif akan terungkap dengan perasaan tidak senang. Rasa–rasa itu akan main peranan sebagai unsur atau aspek afektif dalam pembentukan suatu sikap.

Perasaan senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif. Dan sikap positif dalam melaksanakan suatu kegiatan akan berpengaruh terhadap hasilnya. Sebaliknya perasaan tidak senang akan menghambat suatu kegiatan, karena melahirkan sikap negatif, dan tidak menunjang minat dalam beraktifitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

✓ Kepengurusan dan organisasi yang solid

Sebuah organisasi tidak bisa lepas dari adanya kepengurusan dan manajerial. Maju dan mundurnya sebuah organisasi ditentukan oleh sikap dan gerak pengurusnya yang bertugas mengawal seluruh anggota. Kepengurusan sebuah organisasi yang baik akan berdampak bagi kemajuan organisasi

---

[37] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd, pada tanggal 23 juni 2010

yang di pimpinnya, demikian juga sebaliknya bahwa kepengurusan yang asal-asalan akan menjadikan kemunduran bagi organisasi.

- ✓ Keaktifan anggota

  Peran anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo dalam mengikuti kegiatan KKG sangat menentukan dalam keberhasilan kegiatan. Apabila seluruh anggota aktif dalam menghadiri setiap pertemuan yang diadakan oleh Pengurus KKG PAI, maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan lancar, karena tidak ada informasi yang tertunda. Tetapi apabila banyak dari anggota yang tidak hadir maka kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal, karena harus ada informasi yang tertunda

- ✓ Dukungan pemerintah

  Pemerintah menjamin pelaksanaan kegiatan pengembangan mutu dan kompetensi guru, bahkan dijamin oleh undang-undang.

2. Faktor Penghambat

Dalam mencapai tujuan yang diharapkan tidak dapat dilepaskan dari berbagai hambatan dan kesulitan yang menimpa. Tidak ada keberhasilan tanpa adanya hambatan walaupun hanya kecil saja. Begitu pula pada pelaksanaan. Hal ini disebabkan beberapa faktor dan tentunya dapat di cari pemecahannya.

Untuk mengetahui bagaimana pendapat anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo mengenai kendala dan hambatan, berikut kami sampaikan hasil wawancara dengan beberapa guru agama.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Bapak Afandi, A.Ma, guru SD Sukarame yang rumahnya di Kecamatan Minggir Sleman mengatakan bahwa "kondisi geografis yang ada, jauhnya jarak dari rumah, sekolah ke tempat pertemuan KKG PAI, kadang-kadang menimbulkan rasa malas untuk mengikuti kegiatan KKG. [38]

Demikian juga Bapak Harun, A.Ma. guru SD Sendangsari yang rumahnya juga di Sleman, menyampaikan bahwa karena rumah yang jauh dari tempat kegiatan, maka tenaga dan waktunya habis di jalan. Sehingga kadang sudah capek untuk ikut kegiatan.[39]

Kemudian Ibu Hj.Istimunjiyah dari SD Kanigoro menyampaikan bahwa karena jarak SD satu dengan yang lain berjauhan, kalau ada undangan KKG kadang terlambat atau bahkan tidak sampai kepada anggota.

Demikian pula yang disampaikan oleh Ibu Jazilah dari SD Banyuurip yang karena beliau wanita mengeluhkan akses jalan yang dilalui kurang mendukung menjadi kendala tersendiri untuk menghadiri kegiatan.[40]

Bapak Daldiri A,Ma. dari SD Mangunan bahwa karena kesibukan GPAI sebagai guru dan jabatan lain dalam kepegawaian sehingga menjadikan terlambat dalam mengikuti kegiatan.[41]

---

[38] Wawancara dengan Bapak Afandi, A.Ma, pada tanggal 23 juni 2010

[39] Wawancara dengan Bapak Harun, A.Ma, pada tanggal 23 juni 2010

[40] Wawancara dengan Ibu Hj. Isti Munjiyah dan Ibu Siti Jazilah, pada tanggal 23 juni 2010

[41] Wawancara dengan Bapak Ahmad Daldiri, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian juga yang disampaikan oleh Bapak Sirudin S.Ag, dari SD Jatimulyo 2 bahwa karena kadang diberikan tugas tambahan oleh kepala Sekolah untuk mengurusi unit lain, sehingga menjadikan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan. [42]

Bapak Muhammad Zuhri, S.Ag, juga menyampaikan karena harus mengajar di dua sekolah, sehingga kadang terlambat dalam mengikuti KKG.[43]

Bapak Tukijo, A.Ma. menyampaikan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki belum lengkap, gedung sudah bagus tapi belum punya komputer. Bapak Akhmadi, A.Ma. juga menyampaikan hal yang sama bahwa sarana masih belum lengkap dan memadai, sehingga harus memakai barang milik pengurus atau anggota.[44]

Bapak Suraji S.Pd, mengatakan bahwa keadaan sarana yang dimiliki oleh KKG masih kurang, terutama perangkat komputer dan perlu pengadaan secepatnya agar bisa mendukung kegiatan KKG. Ibu Sri Hj. Hayati,S.Pd.I juga menyampaikan bahwa sarana yang ada masih minim, dan kadang harus pinjam disekolah atau lembaga lain.[45]

Dari keterangan pengurus dan anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[42] Wawancara dengan Bapak Sirudin, S.Ag, pada tanggal 23 Juni 2010.

[43] Wawancara dengan Bapak Muhammad Zuhri, S.Ag, pada tanggal 23 Juni 2010

[44] Wawancara dengan Bapak Tukijo, A.Ma, pada tanggal 23 Juni 2010

[45] Wawancara dengan Bapak Suraji, S.Pd, dan Ibu Hj. Sri Hayati, S.Pd.I pada tanggal 23 Juni 2010.

kegiatan KKG PAI, ada beberapa faktor penghambat kegiatan antara lain :

✓ Kondisi geografis

Kondisi geografis kecamatan Dlingo memang paling dianggap susah di banding kecamatan lain di kabupaten Bantul. Kecamatan Dlingo merupakan daerah pegunungan tinggi, yang sudah masuk jajaran bukit seribu dibagian selatan pulau Jawa. Sebagian besar wilayahnya berupa perbukitan, yang antara satu daerah dengan daerah lain biasanya dipisahkan oleh bukit.

Jalannya yang naik turun berkelok, kadang membuat orang yang belum terbiasa melewatinya menjadi takut. Antara satu sekolah dan sekolah lain jaraknya berjauhan dan medan yang harus dilewati tidak mudah. Sehingga kadang informasi yang seharusnya cepat sampai ke sekolah atau guru harus tertunda.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

✓ Terlalu banyak kesibukan

Selain faktor kesulitan geografis dalam mengikuti kegiatan KKG, guru agama juga terbebani dengan berbagai kesibukan di sekolah masing-masing, atau mengikuti organisasi profesi lain. Kegiatan disekolah yang penting sifatnya, seperti rapat, kunjungan tamu, pertemuan dewan atau yang lainnya, kadang membuat guru agama juga terlibat langsung. Sehingga untuk meninggalkan kegiatan tersebut kadang tidak nyaman.

✓ Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana dalam suatu organisasi sangat diperlukan untuk kegiatan yang dilaksanakan. Dengan Sarana dan prasarana yang memadai diharapkan akan dapat mengantarkan organisasi menjadi dinamis dan berkembang dengan baik. Semua kegiatan yang ada akan menjadi lebih lengkap dan berjalan mendekati sempurna

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo diantaranya adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti *pertemuan rutin, seminar, workshop, diklat, bedah kisi-kisi UASBN PAI, Kegiatan Bulan Ramadhan, mengadakan MTQ tingkat kecamatan, dan pengimbasan hasil workshop*. Hasil yang dicapai dari peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo adalah: *menjadikan guru semakin mantap, wawasan bertambah, pengalaman menjadi banyak, ilmu dan informasi baru selalu didapatkan, sehingga sangat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya*. Faktor-faktor yang mendukung antara lain: perasaan dan minat mengikuti kegiatan KKG, kepengurusan yang solid dan dinamis, keaktifan anggota, dan dukungan pemerintah. Faktor-faktor yang menghambat adalah: kondisi geografis kecamatan Dlingo, terlalu banyak kesibukan dan sarana prasarana yang belum memadai.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

1. Untuk lebih meningkatkan peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo agar lebih baik dan optimal diantaranya adalah : membuat agenda dan program kegiatan yang lebih terencana pada tiap kali pertemuan rutin dalam satu tahun, melengkapi fasilitas dan prasarana, bekerjasama dengan fihak yang peduli pendidikan, memberdayakan guru untuk aktif berperan dalam berbagai kegiatan di lingkup kecamatan.
2. Peran pemerintah harus lebih ditingkatkan dalam keterlibatan membina organisasi yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena sesungguhnya pendidikan merupakan tanggungjawab bersama, dan pemerintah lebih berkuasa untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu melalui kegiatan seperti KKG PAI. Dengan memberikan binaan dan dukungan financial agar organisasi KKG PAI dapat lebih maju dan berkualitas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Kata Penutup

Demikianlah hasil jerih payah penulis dalam melaksanakan suatu tekad dan kewajiban dalam memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 2 (S 2) Magiter Studi Islam (MSI) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Tesis penulis yang berjudul "Peran Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Kecamatan Dlingo)" penulis akhiri dengan mengucap ***"Al Hamdu Lillahi***

Robbil Alamin" sebagai ungkapan rasa syukur kami yang mendalam kepada Ilahi robbi yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk-Nya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan ini untuk menjadi yang sempurna, oleh karenanya kami mengharap berbagai saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tulisan ini sehingga betul-betul bermanfaat baik di dunia dan di akhirat.

Akhirnya penulis hanya mampu bertawakkal dan menyerahkan semua kepada Allah, semoga tulisan ini dapat mengantarkan penulis pada cita-cita yang mendapat ridlo-Nya. *Amin*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1971, *Mujamma'Al-Malik Fahd Li Thiba'at Mushaf*, Saudi Arabia.

Ali, Muhammad. 2000.*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Arikunto, Suharsini.1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Bima Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT.Rineka Cipta.

Agama, Departemen RI, 2005. *Wawasan tugas guru dan tenaga kependidikan* , Jakarta.

Augusta, Ivanovich. 2009. "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,"di kutip dari http://ivanagusta.files.wordpres.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf/ .

Chulsum, Umi dan Windy Novia, 2006. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Surabaya : Kashiko.

Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, 2008. *Standar Pengembangan KKG/MGMP*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan kalijaga, 2011. *Materi Pelatihan Peningkatan Kualitas Guru dan Pengawas PAI*, Yogyakarta : Juni-Juli 2011.

Hadi, Sutrisno.1983. *Metodologi Researc I.* Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.

Http: *//one.indoskripsi.com./node/6625.*

Http*://pk.sps.upi.edu/abstrak/abstrak pk04.html*.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lexy J. Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Poerwadarminta,1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Suharji, 2008. *Seminar Pengembangan Profesi Guru*, Gunungkidul: PEPERNAS.

Surahman, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah.* Bandung : Tarsito.

Syafi'I, Imam, 1992. *Konsep Guru Menurut Imam Al-Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis*, Yogyakarta: Duta Pustaka.

Surahman, Winarno, 1990, *Pengantar Pendidikan Ilmiah*, Bandung: Tarsiti.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1997. *Kamus Besar bahasa Indonesia,* Jakarta : Balai Pustaka.

Usman, Moh.Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

Winkel, W.S.S.J. 1983.*Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar*, Jakarta : Gramedia.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penterjemah Al-Qur'an.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran I

PEDOMAN INTERVIEW
TERHADAP PENGURUS KKG PAI KECAMATAN DLINGO

1. Bagaimana letak geografi dari KKG PAI Kecamatan Dlingo?
2. Bagaimana sejarah dan perkembangan KKG PAI Kecamatan Dlingo?
3. Apa tujuan, serta visi misi KKG PAI Kecamatan Dlingo?
4. Bagaimana Struktur Organisasinya?
5. Bagaimana Kondisi umum KKG PAI Kecamatan Dlingo ?
   a. Keadaan Sarana dan Prasarana
   b. Keadaan Anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo
   c. Kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo
6. Bagaimana dengan Program kerja pengurus KKG PAI Kecamatan Dlingo?
7. Bagaimana sumber dana yang digunakan dalam kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Lampiran II

PEDOMAN INTERVIEW

TERHADAP ANGGOTA KKG PAI KECAMATAN DLINGO

TENTANG PERAN KKG DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI KECAMATAN DLINGO

1. Mulai kapan anda masuk anggota KKG PAI Kecamatan Dlingo?
2. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo?
3. Bagaimana pandangan anda tentang KKG PAI Kecamatan Dlingo?
4. Apakah kepengurusan KKG PAI Kecamatan Dlingo sudah berjalan baik?
5. Bagaimana dengan keaktifan anggotanya? Sudah sesuai dengan yang diharapkan apa belum?
6. bagaimana dengan sarana dan prasarana yang di miliki, sudah lengkap apa belum?
7. Apakah KKG PAI Kecamatan Dlingo sudah ideal? Kalau belum apa saja yang perlu di perbaiki?
8. Bagaimana dengan faktor yang menjadi hambatan dan yang mendukung bagi kegiatan KKG PAI Kecamatan Dlingo?
9. Bagaimana pandangan anda tentang urgensi KKG bagi profesi anda sebagai guru PAI?
10. Kesan anda sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan KKG PAI?

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(KKG-PAI)
KECAMATAN DLINGO
Alamat : Kantor PPAI Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

SURAT KETERANGAN
No: 17/KKG-PAI/DLG/V/2010

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Ahmad Musyadad, S.Pd.I
NIM	: 08913001
Perguruan Tinggi	: PPS MSI Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan research/penelitian tesis, sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan S2 Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia di Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG-PAI) Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul, dari tanggal ***1 Maret 2010 s/d 30 Juni 2010.***

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Juni 2010
Ketua

KELOMPOK KERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KKG-PAI
KECAMATAN DLINGO

Suraji, S.Pd.
NIP. 131372581

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama	: Ahmad Musyadad, S.Pd.I
NIM	: 08913001
Tempat tanggal lahir	: Bantul, 02 Mei 1978
Pekerjaan	: PNS (Kepala MI Al-Huda Kebosungu Dlingo)
	Dosen STAIYO Wonosari Gunungkidul
Alamat	: Kebosungu II, Dlingo, Bantul, Yogyakarta

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SD DLINGO II	Lulus Tahun 1991
SMP	: MTs Ma'arif Dlingo	Lulus Tahun 1994
SMA	: MAN Yogyakarta I	Lulus Tahun 1997
PT	: IAIN SUKA YOGYA	Lulus Tahun 2002
Pendidikan lain	: Madrasah Huffadh	Lulus Tahun 1999

Penulis Tesis

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA PERPUSTAKAAN MAGISTER STUDI ISLAM

Ahmad Musyadad, S.Pd.I